



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK
SAMPAH DALAM *PAYMENT ENVIRONMENTAL
SERVICE* (PES) DI DUSUN GAMBUHAN TENGAH
DESA GAMBUHAN KECAMATAN KALITENGAH
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

Lisa Marfuatul Khoiriyah

B02216028

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Marfuatul Khoiriyah

NIM : B02216028

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Payment Pnvironmental Service (PES) Di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya,
Yang membuat pernyataan



Lisa Marfuatul Khoiriyah
B02216028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lisa Marfuatul Khoiriyah
NIM : B02216028
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah dalam *Payment Enviromental Service (PES)* di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 12 Juni 2020
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Chabib Mustofa, S.Sos.I, M.Si
NIP : 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK
SAMPAH DALAM *PAYMENT ENVIRONMENTAL*
***SERVICE* (PES) DI DUSUN GAMBUIHAN TENGAH DESA**
GAMBUIHAN KECAMATAN KALITENGAH
KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Lisa Marfuatul Khoiriyah
B02216028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana Strata
Satu pada tanggal 8 Juli 2020

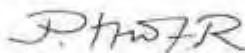
Tim penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP: 197906302006041001

Penguji II



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP: 196703251994032002

Penguji III



Dr. H. Khayib, S.Ag, M.Si
NIP: 197011161999031001

Penguji IV

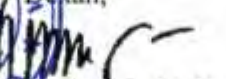


Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP: 7605182007012022



Surabaya, 7 Juli 2020

Bekas,



Paul Halim, M.Ag
NIP: 19670251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Lisa Marfuatul Khoiriyah**
NIM : **B02216028**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam *Payment Environmental Service* (Pes) Di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2020

Lisa Marfuatul K.

ABSTRAK

Lisa Marfuatul Khoiriyah. NIM, B02216028. (2020):
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
BANK SAMPAH DALAM PAYMENT
ENVIRONMENTAL SERVICE (PES) DI DUSUN
GAMBUHAN TENGAH DESA GAMBUHAN
KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN
LAMONGAN. Program Studi Pengembangan
Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

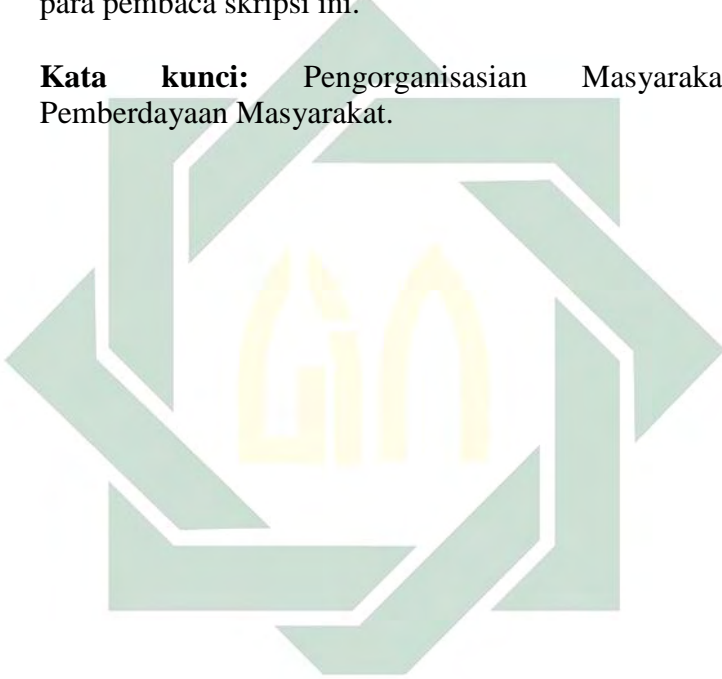
Penelitian ini berlokasi di Dusun Gambuhan Tengah, Desa Gambuhan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan dalam penelitian ini membahas tentang pengorganisasian sampah yang disebabkan belum adanya pengorganisasian dan pengelolaan sampah yang disebabkan oleh 3 (tiga) hal. *Pertama*, Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. *Kedua*, belum adanya kelompok yang peduli terhadap pengelolaan sampah. *Ketiga*, Belum adanya kebijakan untuk mengelolah sampah. Tiga tersebut menjadi kajian yang tertuang dalam rumusan masalah yaitu, Bagaimana prespektif masyarakat tentang belum adanya pengelolaan sampah masyarakat yang memadai? Bagaimana strategi menyiapkan komuitas pengelolaan sampah di Dusun Gambuhan Tengah? Bagaimana hasil proses pendampingan yang telah dilakukan untuk masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode PAR (*Participatory Action Research*) sedangkan pengumpulan data yang digunakan ialah teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode dan teknik tersebut digunakan dalam proses-proses pengorganisasian yang mengharuskan keterlibatan masyarakat aktif dalam masyarakat sebagai subyek penelitian. Tujuannya agar memunculkan *agen of change* di suatu kelompok masyarakat yang menjadi pelopor perubahan untuk kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Pertama*, kondisi lingkungan Dusun Gambuhan Tengah sangat jauh dari kata sehat dengan indikator fisik terdapat tumpukan sampah di tepi sungai dan bawah jembatan, terdapat pembakaran sampah di permukiman masyarakat. Indikator pemahaman masyarakat yang ditemukan bahwa masyarakat masih belum mengetahui dampak dari pembuangan sampah di tepi sungai dan pembakaran sampah di dekat permukiman warga. *Kedua*, dari proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan menghasilkan: (1) Terbentuknya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, (2) Terbentuknya kelompok pengelolaan sampah dan (3) Munculnya kebijakan pengelolaan sampah. Hasil riset aksi tersebut hanyalah langkah kecil untuk membuat perubahan yang lebih baik. Semua proses dalam penelitian ini

dirasa masih jauh dari kata sempurna dalam mengungkap teori, metode, dan teknik yang digunakan. Oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini.

Kata kunci: Pengorganisasian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Strategi Mencapai Tujuan	10
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORITIK	23
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	23
B. Bank Sampah	32
C. PES (<i>Payment Enviromental Service</i>)	32
D. Relefansi dengan Ayat Al-Qur' an	36
E. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Prosedur Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Validasi Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Jadwal Pendampingan.....	57
BAB IV PROFIL PENELITIAN.....	59
A. Sejarah Desa Gambuhan.....	59
B. Letak Geografis.....	60
C. Kondisi Demografi.....	62
D. Kondisi Ekonomi.....	64
E. Kondisi Kelembagaan.....	66
F. Kondisi Kesehatan.....	67
G. Keagamaan.....	68
H. Kebudayaan.....	70
BAB V PENEMUAN PROBLEMATIKA MASYARAKAT.....	72
A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah.....	72
B. Belum Ada Kelompok Peduli Sampah.....	75
C. Belum Ada Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah.....	76
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....	78
A. Awal Proses.....	78
B. Pendekatan.....	79

C. Membangun Kelompok Riset.....	81
D. Merumuskan Hasil Riset.....	82
E. Merencanakan Tindakan.....	82
F. Mengorganisir Komunitas	83
G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program.....	83
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	84
A. Kampanye membangun kesadaran masyarakat hidup sehat dan peningkatan pengetahuan ...	84
B. Membentuk kelompok peduli sampah.....	91
C. Pengusukan <i>draft</i> kebijakan.....	97
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	101
A. Evaluasi Program.....	101
B. Refleksi Berkelanjutan.....	102
C. Refleksi Program dalam Presepektif Islam ..	103
D. Analisis Data Lapangan.....	104
E. Analisis Proses Pendampingan.....	105
BAB IX PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi	108
C. Keterbatasan Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Riwayat Sampah Dusun Gambuhan Tengah.....	3
1.2	Analisis Strategi Progra.....	19
2.1	Penelitian Terdahul.....	41
3.1	Jadwal pelaksanaa.....	58
4.1	Batas desa.....	61
4.2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	63
4.3	Lembaga formal	67
4.4	Lembaga non formal	68

DAFTAR GAMBAR

1.1	Kondisi bawah jembatan Dusun Gambuhan Tengah	5
4.1	Peta Desa Gambuhan	61
4.2	Poskesdes Desa Gambuhan	69
4.3	Masjid Desa Gambuhan	70
5.1	Pembuangan sampah di tepi sungai	74
5.2	Pembakaran sampah di halaman	75
7.1	Grup WhatsApp pendidikan non formal	86
7.2	Diskusi via grup WhatsApp	89
7.3	Diskusi sebelum pembentukan kelompok	90
7.4	Diskusi sebelum pembentukan kelompok via grup WhatsApp <i>voice note</i>	92
7.5	Susunan kepengurusan bank sampah	93
7.6	pengajuan poin-poin draf kebijakan	97

DAFTAR BAGAN

1.1	Analisis pohon masalah	12
1.2	Analisis pohon harapan	16
4.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	64
4.2	Mata Pencaharian penduduk	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan barang atau sisa dari suatu kegiatan yang sudah tidak digunakan lagi, dengan adanya sampah tentu menjadikan lingkungan itu tidak lagi indah untuk dipandang mata. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa sampah merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan. Sampah juga merupakan bagian yang tidak dapat dijauhkan dengan kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia akan menghasilkan sampah baik dalam skala kecil maupun skala besar. Sedikit banyaknya peningkatan sampah akan sebanding dengan tingkat konsumsi manusia dan juga sebanding dengan jumlah manusia.

Sebagian besar manusia menganggap bahwa sampah merupakan suatu masalah, padahal setiap saat sampah teruslah bertambah tanpa mengenal hari libur. Karena setiap manusia terus menerus memproduksi sampah, bahkan setiap hari selalu ada sampah yang dihasilkan dari konsumsi rumah tangga, sekolah, pabrik ataupun yang lain. Untuk itu masalah sampah harus segera diatasi karena banyak sekali dampak negative dari masalah sampah tersebut. Dampaknya bukan hanya merusak lingkungan namun juga mengganggu kesehatan pada masyarakat setempat, dalam hal ini yang terpenting ialah kesadaran manusia. Kesadaran manusia tentu sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena dengan adanya kesadaran manusia tentu akan ada perubahan

untuk mengurangi konsumsi yang dapat mengasilakan sampah. Sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat pada zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai ataupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹

Lokasi yang diambil oleh peneliti ialah Dusun Gambuhan Tengah, dusun ini berada di Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Di Desa Gambuhan terdapat tiga dusun yakni Dusun Gambuhan Kidul, Dusun Gambuhan Tengah dan Dusun Gambuhan Lor. Desa Gambuhan terdiri dari 04 RT dan 03 RW. Dusun Gambuhan Tengah sendiri terdapat satu RT yakni RT 03. Dusun Gambuhan Tengah ini berbatasan dengan Dusun Gambuhan Kidul dan Gambuhan Lor, sesuai dengan namanya dusun ini terletak diantara dua dusun tersebut.

Masalah sampah yang ada di Dusun Gambuhan Tengah hingga saat ini belum terselesaikan, karena masyarakat sendiri tidak menganggap serius masalah ini, sehingga mereka tidak merasa terganggu oleh masalah ini, bahkan sudah dianggap hal yang biasa. Dengan membuang sampah di sungai, di bawah jembatan dan membakarnya di halaman rumah masyarakat setempat tidak ingin mencari solusi yang tepat untuk masalah ini, karena menurut mereka dengan kegiatan yang dilakukan mereka itu sudah lebih dari cukup sebagai solusi.

¹ Dalam Undang-Undang No18 Tahun 2008 pasal 1 Tentang Sampah

Padahal tanpa mereka sadari hal yang mereka lakukan itu sangatlah tidak baik bahkan dapat mengganggu kesehatan mereka sendiri. Selama ini masyarakat setempat belum menemukan solusi yang tepat untuk masalah ini, tentu masyarakat membutuhkan dukungan dari pihak luar untuk memecahkan masalah ini. Hal ini sudah terjadi selama bertahun-tahun akan tetapi belum ada solusi yang tepat. Dapat dilihat dari riwayat sampah di Dusun Gambuhan Tengah.

Tabel 1.1
Riwayat Sampah Dusun Gambuhan Tengah

Tahun	Keterangan
2010-an	Warga Dusun Gambuhan Tengah sudah membuang sampah dan di lahan kosong dan membakarnya di halaman rumah. Hal ini disebabkan banyak lahan kosong yang ada di Dusun Gambuhan Tengah sehingga setiap ada lahan yang masih kosong akan menjadi sasaran masyarakat untuk dijadikan tempat pembuangan sampah.
2016-an	Warga setempat mulai kehilangan lahan pembuangan sampah karena pembangunan yang ada di Dusun Gambuhan Tengah semakin meningkat. Akan tetapi kebiasaan lama itu masih melekat pada diri masyarakat sehingga tradisi buruk memuang sampah dilahan kosong itu masih terlaksana.
2017-an	Pada tahun 2017 pembangun masih terus meningkat sehingga masyarakat mulai kehabisan lahan untuk menjadi sasaran.

	Akan tetapi hal tersebut tidak membuat mereka sadar, justru masyarakat menjadikan sungai yang ada di sekeliling dusun untuk tempat pembuangan sampah.
2018-an	Pada tahun ini lahan kosong yang ada di Dusun Gambuhan Tengah sangatlah minim sehingga hampir semua masyarakat berakih membuang sampah di tepi sungai, di sungai dengan menggunakan perahu untuk transportasi dan juga di bawah jembatan. Dengan kegiatan membuang sampah di sungai ini masyarakat sudah sangat puas karena menurut mereka sudah memiliki tempat pembuangan sampah yang tepat. Tanpa mereka sadari kegiatan itu akan menjadi pemicu tercemarnya sungai.
2019-an	Pada tahun 2019 ada kelompok KKN UNISLA yang bertempat di Desa Gambuhan. Pada saat itu kelompok KKN menyelenggarakan sosialisasi tentang pengolahan sampah. Setelah adanya sosialisasi ada sedikit perubahan pada masyarakat yakni mulai mengumpulkan sampah plastik dan adapetugas untuk mengambil ke setiap rumah warga di setiap hari minggu dan dikumpulkan jadi satu. Akan tetapi hal ini hanya bertahan kurang dari 2 bulan dengan alasan kurangnya tenaga manusia dan sistem pengelolaan sampah. Sehingga pada bulan selanjutnya masyarakat setempat kembali dengan aktivitas sebelumnya yakni membuang sampah di sungai, tepi sungai dan dibawah jembatan.

2020-an	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi penumpukan sampah di tepi sungai dan bawah jembatan - Sampah berserakan di sungai
---------	--

Sumber : wawancara dengan masyarakat Dusun Gambuhan Tengah²

Dari riwayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam jangka waktu 10 tahun masyarakat belum menemukan solusi yang tepat untuk menangani masalah sampah. Dampaknya tentu sangat dirasakan oleh masyarakat setempat namun mereka sudah terbiasa sehingga tidak ada kepanikan pada masyarakat.

Gambar 1.1
Kondisi bawah jembatan Dusun Gambuhan Tengah



Sumber : Dokumentasi peneliti

² Wawancara dengan ibu Markinah (anggota kader) dan bapak teknan (ketua RT)

Gambar diatas merupakan tumpukan sampah yang ada di Dusun Gambuhan Tengah lebih tepatnya dibawah jembatan masuk ke Dusun Gambuhan Tengah.

Dari paparan riwayat masalah dan gambaran kehidupan masyarakat Dusun Gambuhan, penulis ingin mendampingi masyarakat setempat untuk mengorganisir sampah melalui bank sampah, guna untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki nilai jual. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, bank sampah sendiri terdapat dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi”³. Proses bank sampah harus dilakukan secara bertahap mulai dari pengorganisasian masyarakat, pembentukan kelompok, hingga membentuk sebuah bank sampah. Dalam melaksanakan setiap tahapan-tahapan ini tentu penulis membutuhkan dukungan mulai dari pihak pemerintah desa setempat hingga dari masyarakat itu sendiri.

Bank sampah merupakan suatu upaya imbal jasa lingkungan, dalam bahasa literature lingkungan sering disebut dengan *katapayment inveromental service* (PES). Menurut Sven Wunderdalam kanunjurnal ilmu hukum karya Wardah dan Lena

³<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-bank-sampah-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-bank-sampah>

Farsia prinsip tersebut ialah sistem pemberian imbalan kepada penghasil jasa lingkungan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jasa lingkungan dan bukan pembayaran pada ekosistem itu sendiri. Idealnya, pembayar adalah pengguna jasa lingkungan.⁴ Untuk membalas suatu kebaikan lingkungan kepada manusia, maka minimal manusia menerapkan imbal jasa terhadap penyedia jasa (lingkungan), yang imbal baiknya akan kembali kepada manusia. Dengan terbentuknya bank sampah, harapannya ialah terdapat perubahan pada masyarakat dan perubahan pada lingkungan. Dengan berkurangnya sampah dan juga dapat mengolahnya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini perlu adanya kontribusi dari pihak fasilitator sebagai pengembang dan pendamping bagi masyarakat agar masyarakat dapat memberdayakan dirinya. Jurusan akademisi Pengembangan Masyarakat Islam berperan penting dalam menjadi fasilitator untuk masyarakat karena pengalaman dan integritas di lapangan terhadap masyarakat sangat dibutuhkan.

Dalam proses ini dapat diimplementasikan dengan sebuah proses yang dikaitkan dengan dakwah sebagai kepedulian manusia dengan keadaan dan kesuburan bumi ini. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kerusakan yang terjadi baik di laut dan di darat disebabkan oleh ulah tangan manusia, dengan demikian tentu kita yang

⁴ Wardah dan Lena Farsia, Th.XV,2013 "*Penerapan Imbal Jasa Lingkungan dalam Pelestarian DAS*", kanun Jurnal Ilmu Hukum.No.59, Hal.117.

bertanggung jawab atas segala kerusakan tersebut untuk menjadikan bumi kembali seperti semula.

Pemberdayaan masyarakat ini juga dapat diimplementasikan sebuah proses yang dikaitkan dengan adanya teori di dalam karya ilmiah ini. Yakni dalam proses ini memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Gambuhan Tengah. Adanya dasar teori pemberdayaan masyarakat membantu untuk memberdayakan masyarakat Dusun Gambuhan Tengah. Dalam tujuan pemberdayaan ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, dengan harapan masyarakat mampu memberikan perubahan untuk kemandirian desa. Dalam ilmu agama islam dikaitkan dengan proses pemberdayaan sebagai bentuk dakwah terhadap masyarakat yang berupaya membangun kesejahteraan dapat berperilaku positif dalam bersosialisasi antar sesama umat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus masalah ialah dalam proses riset dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prespektif masyarakat tentang belum adanya pengelolaan sampah masyarakat yang memadai?
2. Bagaimana strategi menyiapkan komuitas pengelolaan sampah di Dusun Gambuhan Tengah?
3. Bagaimana hasil proses pendampingan yang telah dilakukan untuk masalah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi tujuan riset dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan prespektif masyarakat tentang adanya pengelolaan sampah yang memadai.
2. Menemukan strategi yang tepat dalam menyiapkan komunitas masyarakat Dusun Gambuhan Tengah.
3. Untuk mengetahui output proses pendampingan yang telah dilakukan untuk masalah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas diperoleh beberapa manfaat penelitian, antara lain:

- 1) Secara Teoristis
 - a. Sebagai tambahan suatu karya ilmiah yang linear dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliaan dan juga syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- 2) Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini menjadikan pengetahuan baru atau dapat menjadi bahan refrensi bagi penelitian yang akan datang dan penelitian sejenis.

- b. Diharapkan penelitian ini menjadi informasi bagi masyarakat Dusun Gambuhan Tengah

E. Strategi Pemecah Masalah

1. Hirarki analisis masalah

Sebelum mencapai program pendampingan pada masyarakat, tentu masyarakat harus mengetahui masalah dan juga harus mendiskusikan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah tersebut dan mencari solusi bersama. Kemudian melihat mana masalah yang harus segera diselesaikan dan menjadi prioritas dengan syarat masalah tersebut mencakup orang banyak, penting, mendesak dan memungkinkan jika dilakukan. Untuk memudahkan masyarakat dalam membaca masalah dapat dilihat dari pohon masalah sebagai berikut:

Bagan 1.1

Analisi Pohon Masalah



Jika dilihat dari pohon masalah diatas, inti masalahnya ialah belum adanya sistem pengelolaan sampah yang memadai di Dusun Gambuhan Tengah. Hal tersebut membuat masyarakat mengalami ketergantungan dan kenyamanan untuk membuang sampah di sembarang tempat tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya. Jika diusut akar permasalahannya adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dapat dibedakan menjadi tiga aspek masalah yakni masalah manusia/masyarakat, masalah kelompok/lembaga dan masalah kebijakan/program.

a. Belum adanya kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah

Hampir semua masyarakat Dusun Gambuhan Tengah belum memiliki kesadaran untuk mengelolah dan megorganisir sampah hal ini juga dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat, tanpa mereka sadari juga, bahwa sampah membawa banyak dampak buruk terhadap masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya, dengan adanya tumpukan sampah yang ada dilingkungan sekitar akan merusak pemandangan dusun, serta akan mencemari baik lingkungan, udara maupun tanah. Jika masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran maka perilaku buruk ini akan diubah tanpa adanya pihak dari luar.

Jalan keluar yang telah disepakati bersama masyarakat untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat setempat ialah memberikan sebuah pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini

ialah pendidikan informal, pendidikan ini akan memberikan informasi tentang pengelolaan sampah dan pengorganisasian sampah. Hal ini dapat dijadikan langkah awal untuk merubah tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat setempat. Materi yang diberikan saat adanya pendidikan informal ini ialah tentang bahaya sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, pembuatan bank sampah dan pengelolaan bank sampah.

b. Belum ada kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah

Dari aspek kelembagaan belum terbentuknya kelompok masyarakat untuk mengelolah sampah, akibatnya tidak ada penggerak untuk mengorganisir masyarakat. Jika ada suatu kelompok yang peduli terhadap sampah maka mereka akan membuat sampah ini menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Dan kelompok tersebut akan memotvasi masyarakat lainnya untuk menjadikan sampah sebagai barang yang bermanfaat dan secara otomatis akan merubah lingkungan mereka menjadi lebih sehat.

Dengan adanya kelompok peduli sampah juga akan lebih memudahkan dalam pembentukan bank sampah yang ada di Dusun Gambuhan Tengah, dengan demikian sampah yang semula hanya menjadi masalah kini sudah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomi. Bukan hanya itu sampah yang semula hanya merusak pemandangan lingkungan kini menjadi

bahan tabungan yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kelompok.

c. Belum adanya kebijakan untuk mengelolah sampah

Kebijakan pemerinah desa juga sangat mempengaruhi, di Dusun Gambuhan Tengah ini belum adanya kebijakan program mengenai sampah baik pengelolaan maupun pengorganisiran, oleh karena itu dalam adanya program bank sampah ini tentu harus melibatkan pemerintah dusun dan juga pemerintah desa, untuk selalu menghidupkan bank sampah ini tentu dibutuhkannya peraturan pemerintah desa.

Dengan adanya kebijakan juga akan menjadikan suatu program dan kelompok memiliki perlindungan dari pemerintahan setempat yang tentunya akan merubah masyarakat untuk hidup sehat dan bersih.

2. Hirarki analisis harapan

Berdasarkan pohon masalah dan penjelasan diatas tentu ada harapan-harapan masyarakat Dusun Gambuhan Tengah yang disusun dalam pohon harapan sebagai berikut:

Bagan 1.2

Analisis Pohon Harapan



Ada harapan utama dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat, yang terbagi menjadi tiga aspek yakni aspek kemanusiaan, aspek kelembagaan atau kelompok dan aspek kebijakan, berikut penjelasannya:

a. Terbentuknya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah

Tujuan dari aspek kemanusiaan ialah terbentuknya kesadaran masyarakat Dusun Gambuhan Tengah terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan tujuan ini ialah memberikan pendidikan informal, dimana pendidikan informal ini berisi tentang bahaya sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah, pembuatan bank sampah dan pengelolaan bank sampah.

Strategi tersebut akan berdampak positif pada masyarakat, dimana kesadaran itu berlahan akan terbentuk lebih-lebih ada dampak positif lain yang dihasilkan dari adanya pendidikan tersebut.

b. Terbentuknya kelompok pengelolaan sampah

Dengan terbentuknya kelompok pengelolaan sampah akan menjadi kontrol bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah hingga proses berjalannya bank sampah. Kelompok ini juga yang akan mengelola dan mengoperasikan bank sampah di Dusun Gambuhan Tengah dengan harapan terciptanya lingkungan bersih, sehat dan merubah sampah menjadi nilai ekonomi.

c. Munculnya kebijakan pengelolaan sampah

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah setempat tentu akan membantu jalannya program ini dan juga akan mengubah gaya hidup masyarakat Dusun Gambuhan tengah menjadi gaya hidup lingkungan sehat. Secara tidak langsung antara tiga aspek ini saling menguatkan satu sama lain. Oleh karena itu diharapkan dari tiga aspek ini selalu berampingan dalam menjalankan program yang akan di terapkan di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan ini.

Analisis masalah dan harapan yang telah dijelaskan diatas akan memunculkan strategi program. Beberapa strategi program untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Gambuhan Tengah memunculkan harapan akan terpenuhinya pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditemukan beberapa strategi program .

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

No	Masalah yang terjadi	Harapan yang diinginkan	Strategi mencapai tujuan
1.	Belum adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah rumah	Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengolah sampah rumah	a. .Kampanye kepada masyarakat agar dalam kesehariannya dapat memilah sampah rumah

	tangga	tangga dengan baik	tangga dengan baik. b. Mengadakan pertemuan bersama masyarakat untuk membahas tentang pengolahan sampah rumah tangga dan memberikan pendidikan informal untuk menumbuhkan pengetahuan warga
2.	Belum ada kelompok masyarakat yang peduli terhadap pentingnya mengolah sampah rumah tangga dengan baik.	Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap pentingnya mengolah sampah rumah tangga dengan baik	a. Membuat kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. b. Setelah terbentuk kelompok, dilanjutkan dengan pembentukan bank sampah, proses belajar

			manfaat, fungsi dan kegunaan bank sampah dan pengolahan sampah rumah tangga.
3.	Belum ada program dari pemerintah desa agar masyarakat dapat mengolah sampah rumah tangga dengan baik	Ada program dari pemerintah desa agar masyarakat dapat mengolah sampah rumah tangga dengan baik.	<p>a. Melakukan advokasi bersama masyarakat dan dibantu pemerintah desa untuk membuat program agar menjaga lingkungan.</p> <p>b. Masyarakat melakukan diskusi bersama pemerintah desa untuk menyampaikan aspirasinya tentang lingkungan bebas sampah</p>

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun menulis rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah disusun oleh penulis sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang realitas dan menyinggung sedikit problematika yang ada di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, mulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sehingga dapat memberikan pemahaman dan mempermudah bagi pembaca.

Bab II : KAJIAN TEORIK

Bab ini menjelaskan tentang teori yang relevan dengan penelitian. Diantara teori tersebut adalah teori mengenai teori pemberdayaan, bank sampah, PES, serta prespektif atau dakwah islam yang membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan selain itu, penulis juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang

dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab IV : KONDISI LINGKUNGAN DUSUN GAMBUHAN TENGAH

Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, memaparkan tentang bagaimana kondisi lingkungan, serta membahas dan menguraikan temuan problematika yang ada dilokasi pendampingan.

Bab V : TEMUAN PROBLEMATIKA

Pada bab ini, menjelaskan tentang problematika yang ada di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan, baik dari problematika setiap individu masyarakat, kelompok masyarakat maupun kelembagaan yang ada.

Bab VI :DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, kemudian gambaran umum terkait 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).

Bab VII :AKSI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN BANK SAMPAH DI DUSUN GAMBUHAN TENGAH

Bab ini, menjelaskan proses pendampingan masyarakat mulai dari pemetaan problematika di Dusun Gambuhan Tengah, mencari solusi bersama, hingga merencanakan aksi untuk perubahan.

Bab VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini membuat catatan refleksi tentang pendampingan masyarakat mulai awal hingga akhir. Serta diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian pendampingan masyarakat tentang pengelolaan sampah di Dusun Gambuhan Tengah.

Bab IX : KESIMPULAN

Bab ini membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat rekomendasi serta saran kepada pihak yang terlibat pendampingan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Melihat kondisi lingkungan yang tercemar oleh sampah di Dusun Gambuhan Tengah ini, perlu suatu pemberdayaan guna untuk mengubah kondisi dan mencari solusi dari masalah yang sudah membelenggu masyarakat. Melihat kondisi masyarakat dan kondisi lingkungan yang seperti ini diperlukannya pemberdayaan dengan membangun komunitas masyarakat untuk mengorganisir sampah hingga bisa melakukan 3R yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Dengan tujuan dapat menjadikan sampah mejadi sesuatu atau barang yang memiliki harga jual dan dapat kembali menguntungkan masyarakat, dengan begitu juga tingkat kesadaran masyarakat akan bertambah dan mulai melakukan hidup sehat dan menjaga lingkungan.

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian *community development* (pembangunan masyarakat), *community based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community-driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau diistilahkan pembangunan yang digerakkan masyarakat.⁵

Menurut Jim ife, pemberdayaan menjadi sebuah proses dari sebuah tujuan. Sebaagai proses ,

⁵ Digilib.uin-suka.ac.id

pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang memiliki masalah. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil perubahan sosial yang diinginkan dapat tercapai oleh individu ataupun kelompok yang tidak berdaya, yang memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam⁷:

1. Menenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*), dalam arti bukan hanya bebas dalam berpendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social dan Pekerjaan Social. (Bandung: pt Refika Aditama, 2005), Hal 59.

⁷ Chambers, Robert, *Powerty And Livelihoods : Whose Reality Counts? Uner Kirdar Dan Leonardsilk* (Eds), *People: From Improverishment to Empowernt*, (New York University Press, 1995), Hal 98.

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka⁸

Pemberdayaan dalam hal ini memiliki arti suatu cara dimana masyarakat, organisasi maupun komunitas di harapkan agar mampu menguasai (berkuasa penuh) atas kehidupannya.

a. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan keberdayaan menjadi hal yang sangat penting, karena dengan mengetahui tujuan keberdayaan maka akan diketahui fokus dan arah yang akan dituju. Secara umum tujuan pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Masyarakat memahami bahwa kemiskinan yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya tidak semata-mata karena nasib atau keturunan, namun ada hal yang selama ini membuat mereka ada diposisi yang sama dan tidak ada kemajuan.
2. Diharapkan masyarakat dapat tumbuh keterampilannya sesuai pada minat, kebutuhan, dan kemandiriannya sendiri.
3. Tumbuhnya kesadaran masyarakat hingga adanya motivasi dan mau berpartisipasi nyata dalam proses perubahan hingga

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), Hal 58.

mendapatkan hasil yang sesuai dengan target.

4. Masyarakat yang sudah berhasil berdaya dapat turut serta memberikan motivasi kepada individu yang lainnya agar mampu menciptakan perubahan pada diri sendiri.

Pada konteks pembangunan, tujuan pemberdayaan dapat berbeda sesuai jenis pembangunan yang di gapai. Secara substansial, tujuan daripada pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung (disadvantages) atau yang tidak berdaya (powerless) menjadi lebih berdaya (empowered), dengan demikian melalui proses pemberdayaan di harapkan masyarakat dapat memiliki kondisi kearah yang lebih baik.⁹

Pada tahap aplikasi, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang mencakup 3 aspek diantaranya :

1. Aspek pembangunan manusia

Masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran dapat mencapai tatanan kondisi sebagai berikut : mampu mengidentifikasi masalah kemiskinan pada dirinya, mampu menyusun skala prioritas pemecahan masalah, memilih salah satu solusi untuk memecahkan masalah, menyusun rencana perubahan, aksi, monitoring, penilaian, dan pertanggung

⁹ Isbandi Rukminto, Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas.*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), Hal 163

jawaban atas proses maupun hasil yang di capai.

2. Aspek pembangunan ekonomi
Masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan masyarakat mampu berkreasi dengan melakukan sesuatu yang lebih produktif dan terencana. Baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan penghasilan. Ukuran dari penghasilan tersebut adalah dari di bawah standard UMR menjadi sekurang-kurangnya sama dengan UMR.
3. Aspek pembangunan lingkungan dan komunitas
Masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan mampu melakukan pembangunan dan upaya meningkatkan kualitas pemukiman, lingkungan maupun sarana penunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Secara demikian, bahwa tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah menjadikan masyarakat dari tidak berdaya menjadi berdaya atau menjadi mampu dalam berbagai sisi (aspek) pembangunan. Yakni aspek pembangunan manusia, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

b. Prinsip pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat supaya dapat berjalan, point utamanya adalah mengubah meandsate “kami tidak bisa, kami tidak mampu” menjadi “kami pasti bisa, kami pasti mampu”. Berawal dari kalimat-kalimat tersebut yang terlihat

remeh masyarakat akan memiliki perubahan dan meningkatkan kekuatan untuk berubah. Namun apabila masyarakat memiliki kemampuan oleh dirinya sendiri dimana berada diposisi mereka memiliki potensi dan kekuatan, maka akan timbul rasa percaya diri dan mereka juga akan percaya bahwa nasib mereka berada di tangan mereka sendiri.

Suharto mengatakan didalam bukunya bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan meliputi¹⁰:

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif
- 2) Masyarakat sebagai aktor atau subyek
- 3) Masyarakat sebagai agen penting dalam perubahan
- 4) Kompetensi diperoleh dari pengalaman hidup
- 5) Menghargai keberagaman
- 6) Menjadi jaringan-jaringan sosial
- 7) Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan diri
- 8) Kesadaran masyarakat
- 9) Pemberdayaan melibatkan akses
- 10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, evolutif
- 11) Pemberdayaan diri dicapai melalui struktur-struktur personal lain.

Berangkat dari prinsip-prinsip pemberdayaan di atas, di harapkan masyarakat mampu untuk menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama baik di mulai dari persiapan, perencanaan,

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal 68

hingga pada aksi dan hasil yang didapat pada proses pemberdayaan.

c. Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi pemberdayaan menurut Jim Ife, sebagai berikut :

1. Proses dan hasil

Konteks hal ini adalah proses menjadi sarana dan hasil menjadi tujuan, dimana keduanya tidak dapat di pisahkan, dalam proses pemberdayaan sepenuhnya harus melibatkan masyarakat dan tujuan menjadi acuan bahwa dengan mengikut sertakan masyarakat dalam segala proses pemberdayaan maka tujuan dari pemberdayaan juga akan tercapai.

2. Integritas sosial

Dalam pemberdayaan ini, yang memiliki partisipasi penuh adalah masyarakat bukan pekerjaan masyarakat, dewan local maupun departemen pemerintah. Selain itu dalam proses pemberdayaan ini selain di miliki masyarakat juga yang menguasai dan yang menjalankan mereka sendiri. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari budaya, social, politik, geografis, demografis sesuai lingkungannya. Maka jika terjadi masalah pada lingkungannya sebenarnya yang dapat menyelesaikan masalah itu adalah mereka dengan aspirasi mereka sendiri.

3. Peningkatan kesadaran

Terjadinya penindasan pada masyarakat bermula pada adanya perubahan kondisi social, ekonomi, politik dan lingkungan yang secara tidak

langsung “di bawah sadar” mereka. Sedikit perubahan yang terjadi oleh mereka tanpa di sadari terus berkembang, pada akhirnya adanya masalah yang nampak yang mana juga masyarakat sendiri yang harus membuat keputusan untuk penyelesaiannya dengan meningkatkan kesadaran daripada masalah yang ada.

4. Kerja sama
Kerja sama yang di maksudkan disini adalah komitmen dan bekerja sama dalam memberdayakan diri sendiri. Ketika dari masyarakat sendiri berkompetisi dalam melakukan suatu perubahan/kemajuan yang bagi mereka menyenangkan, maka dari kompetisi tersebut dapat membuat orang-orang lebih percaya diri dan membangun karakter masing-masing.
5. Langkah pengembangan
Proses pemberdayaan tidak bisa dilakukan dengan paksakan, di perlukan adanya langkah yang “natural” dalam memulai dan untuk mendorong agar proses tersebut dalam berjalan sesuai dengan langkah yang di inginkan masyarakat.
6. Perdamaian dan tanpa kekerasan
Adanya struktur yang membuat ketimpangan, ketidak berdayaan di masyarakat selama ini perlu adanya penentangan, dengan menggunakan proses dan perspektif anti kekerasan maka dapat menghapuskan keragu-

raguan oleh masyarakat dalam proses pemberdayaan.

7. Konsensus

Pendekatan secara konsensus ini sebagai strategi untuk mencari kesepakatan dan bertujuan mencapai solusi dari seluruh kelompok atau masyarakat. Disini konsensus berarti bahwa kelompok/masyarakat berkomitmen terhadap proses yang mencoba mencari solusi/serangkaian tindakan yang dapat di terima dan di setuju bersama dalam proses pemberdayaan.

8. Membangun kesadaran

Pemberdayaan masyarakat memerlukan adanya modal sosial. Misalnya memperkuat interaksi social dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka dalam berkomunikasi yang mengarah pada dialog pemahaman dan aksi social. Meningkatkan rasa saling ketergantungan misalnya, untuk bisa menyelesaikan tugas dan memberikan peluang untuk interaksi formal maupun informal guna membangun kepercayaan.¹¹

,Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pemberdayaan sangat diperlukan adanya strategi dalam prosesnya, sehingga mereka tahu bahwa mereka yang dapat memberdayakan dirinya sendiri tentu dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya.

¹¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Galobalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) cet-1, Hal 336-365.

B. Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat pengorganisir dan pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) dengan menyetorkan sampah pada tempat, komunitas dan pengurus yang telah disepakati oleh masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah memiliki manfaat penting dalam pengorganisasian sampah, karena bank sampah terdapat komunitas pendukung yang memudahkan dalam kegiatandan pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan di bank sampah yang mengutamakan pengurangan sampah dan penanganan sampah secara nyata inilah yang dinilai mampu mengatasi masalah sampah. Bank sampah mampu memberikan manfaat ekonomi dari tabungan sampah, hal ini yang memberikan daya tarik tersendiri terhadap masyarakat. Menurut peraturan menteri Negara lingkungan hidup RI no 13 tahun 2102 bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹² Dalam artian bank sampah adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemilahan dari sekumpulan sampah untuk dikelompokkan berdasarkan golongan sampah baik itu organik maupun anorganik.

¹² Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012

C. PES (*Payment Enviromental Service*)

Menurut Sven Wunder dalam kanun jurnal ilmu hukum karya Wardah dan Lena Farsia PES diartikan sebagai sistem pemberian imbalan kepada penghasil jasa lingkungan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jasa lingkungan, dan bukan pembayaran pada ekosistem itu sendiri. Meskipun demikian, Wunder menyatakan PES harus dilakukan secara sukarela. Idealnya, pembayar adalah pengguna jasa lingkungan sedangkan penerima adalah penghasil jasa lingkungan.¹³ Landasan teori tentang PES sebenarnya telah muncul dari puluhan tahun yang lalu dari Ronald Harry Coase, seorang penerima hadiah dari Nobel bidang ekonomi. Coase dalam artikelnya "*The Problem OF Social Cost*" yang ditulisnya di tahun 1960, menyatakan sejauh kerugian lingkungan disebabkan karena alasan keuangan, maka solusi apapun akan berdampak sama kepada lingkungan, terlepas dari kepada siapa hak penguasaannya diberikan. Dengan kata lain siapapun yang menggunakan lingkungan untuk mencari nafkah maka akan tetap merusak lingkungan. Oleh karena itu perlu menemukan inovasi baru untuk mencari nafkah menggunakan lingkungan namun tanpa merusak lingkungan.

Sejarah PES (*Payment Enviromental Service*), Sejak Kosta Rika merintis program yang pertama kali dinamai sebagai PES pada tahun 1996, tercatat lebih dari 280 program PES di seluruh dunia.

¹³ Wardah dan Lena Farsia, "*Penerapan Imbal Jasa Lingkungan dalam Pelestarian DAS*", kanun Jurnal Ilmu Hukum.No.59, Th.XV, 2013, Hal.117.

Sejarah PES merupakan pelajaran dari Kosta Rika. Karena dicemaskan oleh laju pembalakan pada tahun 1970, Kosta Rika mengupayakan sejumlah cara baru dalam pengelolaan hutan. Perkembangan strategi pengelolaan tersebut pada akhirnya mengarah menuju perintisan program PES pada tingkat nasional, yang memuluskan pengakuan atas jasa lingkungan dalam penyusunan peraturan perlindungan hutan pada tahun 1996.

pembiayaan kehutanan nasional dibentuk untuk membayar perlindungan jasa lingkungan atas nama masyarakat. Sepertiga dari 15% pajak bahan bakar minyak (BBM) dicadangkan untuk dana tersebut. Tetapi, pendanaan menjadi sangat kurang akibat keputusan Kementerian Keuangan yang mengendalikan perolehan pajak pemerintah dan pencadangan proporsinya untuk PES. Hasilnya, peraturan diubah pada tahun 2001, yang mencadangkan langsung 3,5% pajak BBM untuk program PES. Meskipun angka ini merupakan pengurangan sebesar 30% atas pajak efektif, pendapatan untuk PES terus bertambah.

Disamping pajak BBM, keputusan pada tahun 2006 menetapkan pungutan kepada pemegang hak perusahaan hutan atas pemakaian air tanah dangkal dan air tanah dalam guna menutup biaya perlindungan hutan melalui konservasi. Besar pungutan beragam menurut jenis pemakaiannya. Pengguna komersial dan industri membayar lebih besar daripada pengguna air minum maupun petani sedangkan perusahaan PLTA dan pembudidaya ikan membayar lebih kecil. Perusahaan besar milik

negara telah menantang pemberlakuan keputusan ini.

Pendapatan untuk PES juga diperoleh dari program imbalan sukarela. Perorangan dan perusahaan yang ingin menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) atau mengurangi jejak karbon mereka didorong untuk menyumbang untuk mendanai program PES. Diantaranya perusahaan PLTA swasta, pariwisata, dan penerbangan dalam negeri maupun tim sepakbola nasional Kosta Rika merupakan peserta yang pertama kali ikut serta. Juga telah dibuat sistem perhitungan dan pembayaran dalam-jaringan untuk perdagangan (ganti rugi) karbon bagi perjalanan dengan pesawat terbang. Secara keseluruhan, program ini menghasilkan 1.k. US\$ 2,4 juta per tahun.

Pada awalnya, diharapkan bahwa pembayaran dana penyimpanan karboninternasional menjadi sumber utama pendapatan dari program konservasi hutan. Namun tidak ada penjualan besar lain, kecuali bagian terbesar yang sekarang dianggap sebagai pembelian simbolis oleh Pemerintah Norwegia sebanyak 200 juta ton simpanan karbon senilai US\$ 2 juta yang ditambah dengan beberapa perjanjian bilateral dan bantuan kemanusiaan bernilai kecil.

Bantuan pembangunan telah berperan besar dalam memajukan program PES di Kosta Rika. Pembiayaan dari Bank Dunia dan hibah dari Sarana Lingkungan Dunia (GEF) yang dimulai pada tahun 2001, sekarang berjumlah lebih dari US\$80 juta. Bantuan bilateral telah diberikan oleh KfW (bank

pembangunan milik pemerintah Jerman), Badan Kerjasama Pembangunan Norwegia, dan Pemerintah Jepang. Lebih kurang sepertiga pendapatan program PES berasal dari cara ini.

Program PES Kosta Rika menggambarkan bahwa kesabaran dan ketekunan sangat penting untuk melaksanakan strategi PES. Program tersebut telah berkembang selama beberapa dasawarsa dan mengalami banyak tantangan selama itu. Lagi pula, program PES bukan satu-satunya jalan keluar untuk melindungi jasa lingkungan Kosta Rika. Peraturan tentang pewilayahan dan lainnya melengkapi program tersebut.¹⁴

D. Reléfansi dengan ayat Al Qur'an

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk Allah SWT yang lain, dengan demikian Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, ini yang sudah dijelaskan di Al Qur'an pada surat Al Baqarah Ayat 30:

وَأَقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak

¹⁴ ESCAP (Economic and Social For Asia and the Pacific) , Kebijakan Sosial Ekonomi Inovatif untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan: Imbal Jasa Lingkungan (Thailand: PBB, 2009), Hal. 8-9

menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁵

Manusia telah dijadikan sebagai khalifah akan tetapi mereka sendiri yang merusak bumi ini, padahal sudah jelas bahwa bumi ini disiapkan untuk mereka, lengkap dengan isi yang mereka butuhkan. Manusia merusak tanpa memikirkan bagaimana untuk memperbaikinya kembali, kadang manusia mengambil manfaat namun memberikan dampak negative pada lingkungan. Seperti halnya sampah, mereka telah mengambil manfaat dari barang-barang yang dipakai bahkan bahan makanan namun mereka membuang sampahnya di sembarang tempat, secara tidak langsung kegiatan ini juga berdampak buruk pada lingkungan tentunya juga pada bumi.

Masyarakat Dusun Gambuhan Tengah bukan hanya merusak daratan dengan membuang sampah didarat namun mereka juga telah merusak perairan dengan membuang sampah di sungai. Padahal sudah dijelaskan di Al Qur'an pada surat Ar Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak krusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah

¹⁵ Depaertemen Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung, : Jabal 2010) Hal 6

menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁶

Manusia telah merusak daratan dan lautan yang tidak bertanggung jawab untuk memperbaiki padahal mereka yang telah dijadikan khalifah di bumi ini untuk menjaga dan merawatnya. Dengan cara mereka membuang sampah baik di daratan maupun di perairan mereka sudah merusak bumi ini. Untuk itu perlu adanya solusi untuk masalah ini minimal untuk mengurangi kerusakan ini. Salah satunya dengan adanya bank sampah yang diharapkan mampu menjadikan solusi dan mampu mengurangi sampah-sampah tersebut.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pembelajaran dalam proses pendampingan serta sebagai bahan acuan dan penulisan dengan tema yang terkait, ada beberapa hal yang dibahas didalamnya terkait dengan strategi untuk penyadaran masyarakat dan pendidikan untuk masyarakat serta melihat bagaimana perubahan masyarakat setelah diadakannya riset aksi, maka diberikan penelitian terdahulu yang relevan, yakni:

¹⁶ Depaertemen Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung, : Jabal 2010) Hal 408

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti IV	Peneliti V	Peneliti Sekarang
Judul	Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Kelompok Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik	Mengefektifkan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang	Kampanye Perancangan Buku Interaktif Pentingnya Memilah Sampah Dalam Upaya Membentuk Kebiasaan Memilah Sampah untu Anak-anak	Pendamping Komunitas dalam Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik	Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah di Bank sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam <i>Payment Environmental Service (PES)</i> Di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan
Peneliti	Nur Layli Octavia	Yulia Kurniaty,	Ajeng Ayuning	Fitriyah	Arif Nur Rohman	Lisa Marfuatul Khoiriyah

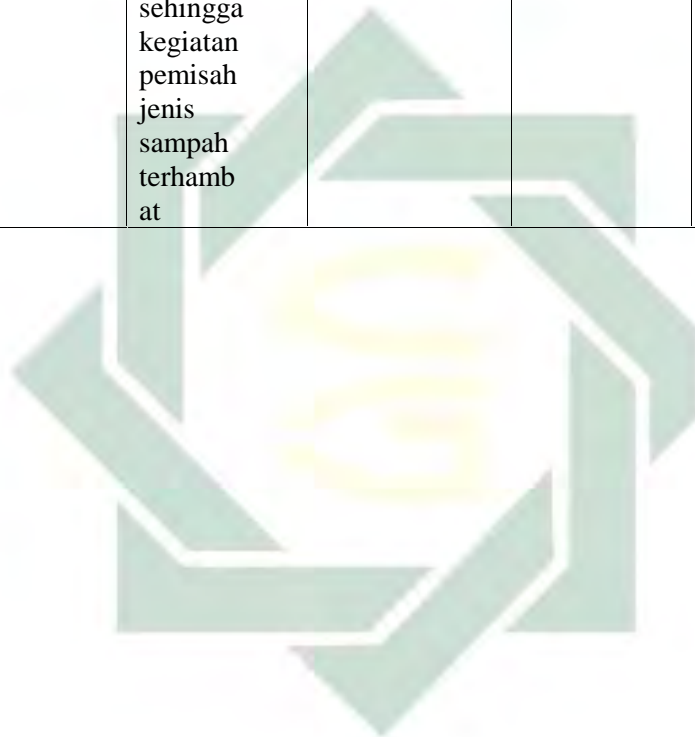
		Wahyu Haji Bani, Nararaya, Ranatasya Nabila Turawan, Fendy Nurmuhamad	Pertiwi, Arry Mustikawan, Riky A. Siswanto			
Fokus	Menganalisa faktor yang menjadi penyebab utama dan mencari solusi dari masalah pencemaran lingkungan	Menganalisa faktor penghambat dan upaya yang dilakukan terhadap pemisahan jenis sampah	Analisa media interaktif dalam pendidikan pemilahan sampah bagi anak-anak	Menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Menganalisa peranan pemuda dalam mewujudkan pengelolaan sampah di bank sampah	Menganalisa faktor penghambat dan upaya yang dilakukan terhadap pemisahan jenis sampah
Metode	PAR (<i>Participatory Action</i>)	Menganalisa faktor penghambat	Analisa media interaktif dalam	PAR (<i>Participatory Action</i>)	Menganalisa peranan pemuda dalam	Menganalisa faktor penghambat dan

	<i>Research)</i>	dan upaya yang dilakukan terhadap pemisahan jenis sampah	pendidikan pemilahan sampah bagi anak-anak	<i>Research)</i>	mewujudkan pengelolaan sampah di bank sampah	upaya yang dilakukan terhadap pemisahan jenis sampah
Strategi	Melakukan FGD dengan ibu-ibu PKK yang merupakan target sebagai Subyek sekaligus Obyek penelitian	Observasi tentang cara pemerintah kota Magelang dalam mengelola sampah mulai dari sampah rumah tangga diawali dari sampah	Merancang membuat uku interaktif dengan bentuk gambar sederhana tentang bagaimana cara memilah sampah dan buku tersebut terdapat tips dan panduan	Pemberdayaan masyarakat	Mendeskrpsi kan peranan pemuda dalam pengelolaan sampah dan faktor pendukung dan penghambat peranan pemuda dalam pengelolaan	Melakukan FGD dengan pemuda-pemudi dusun setempat, dengan ibu-ibu rumah tangga, dan pemerintahan desa untuk mendapatkan data yang valid sekaligus menjadikannya sebagai pelaku perubahan

		yang dihasilkan oleh rumah tangga dan badan hukum, cara pengangkutan, dan diakhiri pengolahan sampah di TPA	untuk membuat tempat sampah organik dan non organik sehingga anak-anak mampu menerapkan secara langsung		sampah di bank sampah Gardu Action, Parangtritis, Kretek, Bantul	
Hasil Capaian	Terbentuknya kelompok dan terciptanya kebijakan dari pemerintahan desa setempat	Hambatan yang menyebabkan pemisahan jenis sampah yang tidak	Anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan bagaimana cara memilah sampah antara organik dan	Mewujudkan lingkungan sehat dan bersih di Desa kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan	Peranan pemuda dalam pengelolaan bank sampah gardu action, meliputi: peranan fisik, peran non fisik, program dan	Terlaksananya pendidikan non formal dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan terentuknya

		dapat terlaksana karena kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengolah masih kurang dan lemahnya kebijakan pemerintah	non organik melalui buku interaktif	Kabupaten Gresik	kegiatan	kelompok peduli sampah
--	--	---	-------------------------------------	------------------	----------	------------------------

		sehingga kegiatan pemisah jenis sampah terhambat				
--	--	--	--	--	--	--



Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah penelitian terdahulu ada 4 (empat) peneliti dan yang terakhir merupakan penelitian sekarang atau sama dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni mengelolah sampah, namun memiliki perbedaan yakni lokasi dan juga cara pengelolaan namun disitu mempunyai tujuan yang sama yakni sama-sama mengelolah sampah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam buku Jalan Lain, Dr. Mansour Fakhri mengatakan bahwa Participatory Research atau penelitian partisipatori adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas dan mengambil bentuk unifikasi dialektis teori dan praktek secara resiprokal antara peneliti dan kelas tertindas.¹⁷

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan metode yang digunakan adalah metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan tahun 1900. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan murid dan memberi informasi ke murid sebagai penerima pasif. PAR ini juga merupakan kritikan terhadap penelitian yang lazimnya dilakukan oleh universitas maupun

¹⁷ Fakhri, Mansour, Jalan lain. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan insist Press, 2002), hal 52.

pemerintah dimana para ahli datang kekomunitas dan mempelajari subjek penelitian kemudian pergi membawa data untuk ditulis dalam laporan maupun tulisan. PAR adalah pembangunan suatu hubungan untuk mencapai pemahaman yang saling menguntungkan, menghubungkan orang, gagasan, dan sumber. Membangun hubungan melalui itu, kita dapat menciptakan landasan yang kokoh antara perorangan serta komunitas.

B. Prosedur penelitian

a. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*)

Pemetaan awal sebagai cara untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi dilapangan. Dengan demikian memudahkan peneliti untuk masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun akar rumput yang sudah terbangun dalam hal ini peneliti melakukan pemetaan awal Di Dusun Gambuhan.¹⁸

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa

¹⁸Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 79

menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama.¹⁹

c. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti menggandengkan progam riset melalui teknik Partisipatory Rural Aprisial (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.²⁰

d. Pemetaan Partisipatif

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.²¹ Peneliti mengerjakan riset tidak sendirian. Peneliti nanti akan bersama anggota kelompok masyarakat untuk berpartisipasi.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan

¹⁹Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 80

²⁰Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 80

²¹Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 80

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas ataupun kelompok menyusun strategi gerakan untuk memecahkan suatu masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak-pihak yang terlibat, dan menentukan keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan serta mencari jalan keluar apalagi kendala yang menghamat dan menghalangi program.²²

g. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas ataupun kelompok dengan didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok kerja ataupun lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak untuk memecahkan problem sosialnya secara serentak.²³

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses

²²Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 80

²³Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 80-81

pembelajaran sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan community organizer (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul local leader (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.²⁴

i. Membangun Pusat-pusat belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok. Kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat.

j. Refleksi

Peneliti bersama komunitas atau kelompok dan didampingi dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang telah diperoleh mulai awal penelitian hingga akhir. Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga

²⁴Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 81

menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.²⁵

k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Yang sebelumnya hanya kelompok tani dan perhutani kemudian memperluas dengan tingkat RT, RW dan Pemerintah Desa Gambuhan.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah masyarakat Dusun Gambuhan Tengah, masyarakat Dusun Gambuhan Tengah menjadi subyek utama penelitian ini, selain itu ada juga pemuda-pemudi setempat yang menjadi salah satu subyek penelitian karena jumlah-pemuda pemudi lumayan banyak dan tentunya memiliki semangat yang lebih dalam melakukan proses ini.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam metode riset PAR teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan menggunakan teknik PRA (Participatory Rural Apraisal) sebagai berikut:

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion bersama masyarakat dilakukan bersama masyarakat

²⁵Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 82

dalam suasana yang santai, biasanya dilakukan peneliti saat banyak masyarakat yang berkumpul di depan rumah ketika sore hari. Teknik ini berguna untuk merangsang masyarakat dalam menyampaikan masalah-masalah yang ada.

b. Teknik mapping (*pemetaan*)

Yang bertujuan untuk mengetahui bentuk wilayah dan permasalahannya secara umum, pemetaan awal dilakukan bersama masyarakat guna memahami kondisi fisik suatu wilayah yang meliputi infrastruktur, potensi sosial ekonomi, serta permasalahan yang timbul dari kondisi fisik dan sosial ekonomi.

c. Transect

Secara istilah transect merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim PRA dan Nara Sumber Langsung (NSL) untuk berjalan menelusuri suatu wilayah dengan tujuan untuk mengetahui tentang kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dll. Dan kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, pembagian kerja laki-laki dan perempuan, masalah-masalah yang sedang dihadapi, perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan dan rencana-rencana yang akan dilakukan.

Jadi transect dapat diartikan sebagai teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memiliki

informasi yang dibutuhkan dan dapat membantu menghasilkan data yang dibutuhkan.

d. Angket Survei Rumah Tangga

Upaya ini dilakukan dengan menggunakan data statistik yang berbentuk survei rumah tangga. Angket ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis permasalahan yang muncul di masyarakat secara umum yang dilakukan dengan penyebaran angket dari rumah per rumah.

e. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini dilakukan untuk menggali suatu informasi yang dilakukan dengan santai namun menggunakan patokan konsep dengan tujuan pembahasan mengalir lebih sistematis dan mendapatkan informasi yang lebih nyata.²⁶ Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W + 1H. Sehingga peneliti dapat membandingkan antara keluarga satu dengan keluarga yang lain dan tentunya dapat menjadi sumber informasi.

E. Teknik validasi data

Dalam prinsip metodologi PRA terdapat beberapa hal yang dilakukan dengan triangulasi.

²⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 137

Triangulasi adalah suatu sistem cross check dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:

a) Trigulasi tim

Dalam PRA terdiri dari berbagai multidisplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (insider) dan tim dari luar (outsider). Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti masyarakat Dusun Gambuhan Tengah,petnai, penjahit, pedagang, pekerja sektor informal, masyarakat, aparat desa, dsb. Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, perempuan, janda dan berpendidikan rendah.²⁷

b) Trigulasi alat teknik

Dalam pelaksana PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.²⁸

c) Trigulasi sumberinformasi

²⁷Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 96

²⁸Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 97

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.²⁹

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses melihat ulang seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, photo, dan sebagainya. Sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis pohon masalah

Teknik analisis pohon masalah ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat secara lebih terstruktur. Dengan cara melakukan FGD dengan masyarakat.

2. Teknik analisis pohon harapan

Teknik analisis pohon harapan ini digunakan untuk mengetahui harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat setelah diketahui masalah yang terjadi. Pohon harapan ini kemudian dijadikan acuan sebagai strategi dalam pengorganisasian dan aksi yang akan

²⁹ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 98

dilakukan untuk menciptakan perubahan sosial.

3. Teknik *trend and change*

Bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu.

4. Teknik kalender musim

Kalender Musim digunakan untuk mengetahui antara kegiatan utama, masalah, kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Selanjutnya hasil tersebut digambar dalam bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.³⁰

³⁰ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*,(Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 125

G. Jadwal pendampingan

Adapun jadwal penelitian sekaligus kegiatan yang akan dilakukan dalam pengelolaan sampah di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal pelaksanaan

No.	Kegiatan	Waktu (bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Kamanye tentang pentingnya pengelolaan sampah	*					
	Persiapan kampanye	*					
	FGD bersama masyarakat dan stakeholder	*					
	Menentukan materi dan narasumber	*					
	Pengumpulan peserta kampanye	*					
	Pelaksanaan kampanye	*					
	Evaluasi dan refleksi	*					
2.	Menggerakkan dan memfasilitasi masyarakat	*					
	Perencanaan FGD	*					
	Persiapan pengelolaan	*					
	Koordinasi dengan stakeholder		*				
	Pelaksanaan pengelolaan evaluasi dan refleksi		*				
3.	Pembentukan tim			*			
	FGD dengan masyarakat			*			
	Pembentukan struktur			*			

	kelompok/tim konservasi						
	Perencanaan dan pembuatan program kerja			*			
	Evaluasi dan refleksi			*			
4.	Melakukan advokasi tentang kebijakan pengelolaan sampah			*			
	Penyusunan draf usulan kebijakan			*			
	Pengajuan draf usulan kebijakan			*			
	<i>Lobbying</i> kebijakan			*			
	Perbaikan draf usulan kebijakan			*			
	Evaluasi dan refleksi			*			



BAB IV

PROFIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Gambuhan

Desa Gambuhan adalah sebuah Desa di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Desa Gambuhan sudah ada sejak awal bernama Gambuhan. Pada tahun 1950 atas adanya semangat dari masyarakat, nama Desa Gambuhan Tetap digunakan. Nama Gambuhan didasarkan pada banyaknya tumbuhan yang terlihat subur dan terlihat gagah dan kokoh yang memancarkan bau harum yang ada di Desa ini.

Pada zaman dahulu sebelum tahun 1950 desa ini belum memiliki nama akan tetapi di desa ini terdapat walang gambu yang sangat besar pada saat yang bersamaan ada kegiatan yang mengharuskan masyarakat masak dengan skala besar. Pada saat itu tempat untuk masak nasi ada di desa sebelah yang belum juga memiliki nama desa dari situlah desa tersebut memberikan nama tiwet sebagai nama desanya yang berasal dari kata ngliwet (masak nasi).

Saat itu baru ada nasi untuk dihidangkan dan belum ada lauk yang dapat digunakan untuk teman menyantap nasi. Lalu seorang warga mengigit bahwa di desa ini terdapat walang gambu yang sangat besar tanpa berpikir panjang seorang warga mengambil walang tersebut dan dibakar untuk dimakan. Dan dari sinilah nama Gambuhan diambil dari nama seekor hewan yakni belalang gambu.

B. Letak Geografis

Desa Gambuhan ini merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan letaknya di Kecamatan Kalitengah. Desa Gambuhan sendiri terdapat dari 3 dusun yakni Dusun Gambuhan Kidul, Gambuhan Tengah dan Gambuhan Lor. Desa Gambuhan terdiri dari 3 RW dan 4 RT. Desa Gambuhan tergolong desa yang berada di dataran rendah sehingga banyak kita jumpai sungai. Mulai dari sungai kecil sampai sungai yang besar.

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan



Sumber: Arsip Desa Gambuhan
Tabel 4.

Batas Desa Gambuhan	
Sebelah Barat	Desa Blajo
Sebelah Timur	Desa Bojoasri
Sebelah Utara	Desa Lukrejo
Sebelah Selatan	Desa Bojoasri

Tabel diatas menunjukkan batas Desa Gambuhan. Akan tetapi pembahasan kali ini akan memaparkan tentang Dusun Gambuhan Tengah. Di Dusun Gambuhan Tengah ini terdiri I RT dan I RW yang memiliki jumlah penduduk 222 jiwa dengan prosentase 53% penduduk perempuan dan 47% penduduk laki-laki dengan dipimpin oleh kepala dusun (kasun). Dusun Gambuhan Tengah ini dibatasi oleh sungai, jalan dan sawah. Bagian utara dibatasi oleh sungai kecil, bagian batas dibatasi sungai besar, bagian selatan dibatasi sungai kecil dan batas timur dibatasi oleh jalan dan sawah milik warga setempat. Karena Dusun Gambuhan Tengah tergolong daerah yang memiliki dataran rendah maka banyak sekali sungai yang ada di dusun ini.

Saat menginjakkan kaki disana akan dimanjakan dengan pesona alam yang menghijau. Karena dataran rendah, maka mayoritas warga Dusun Gambuhan Tengah memanfaatkan lahan mereka untuk sawah/tambak dan pekarangan. Ada beberapa fasilitas umum di Dusun Gambuhan Tengah berikut diantaranya.

Di dusun ini terdapat satu masjid yang cukup besar, ada satu musholla, ada TPQ yang bernama TPQ Al-Falakhiah, ada pendidikan anak usia dini (PAUD), ada taman kanak-kanak (TK) dengan nama TK Harapan Mulia dan ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nama MI Bustanut Tholabah. Dan yang terakhir ada 3 toko kelontong yang dimiliki warga setempat. Kondisi jalan yang ada di Dusun Gambuhan Tengah juga baik meskipun saat musim hujan sering kali terendam banjir.

Daerah permukiman di dusun ini bisa dikatakan tidak padat penduduk karena masih banyak lahan kosong diantara rumah warga, akan tetapi dusun ini di kelilingi dengan sungai. Kondisi tanah disini bisa dikatakan sangat subur karena sebagian besar warga setempat yang menggunakan lahan kosong dan pekarangan rumahnya untuk ditanami beberapa jenis tanaman diantaranya rata-rata ditanami pohon pisang, mangga, jambu dan tanaman-tanaman yang lain. Bukan hanya ditanami tanaman dan buah-buahan sebagian masyarakat setempat juga memiliki hewan peliharaan di pekarangan rumahnya seperti burung, ayam, bebek dan lain sebagainya. .

C. Kondisi Demografi

Penduduk Dusun Gambuha Tengah adalah keturunan warga gambuhan asli yang telah menetap sejak dahulu. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk di Dusun Gambuhan Tengah terus meningkat. Dan ditambah pula dengan kedatangan warga pendatang sehingga di Dusun Gambuhan Tengah yang semakin hari semakin meningkat penduduknya. Dari data hasil pemetaan jumlah penduduk di Dusun Gambuhan Tengan adalah 222 jiwa dengan jumlah 1 rukun tetangga (RT) dari 1 rukun warga (RW), sedangkan jumlah kepala keluarga adalah 47.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	105
2	Perempuan	117
	Total	222

Sumber: diolah dari hasil survey rumah tangga

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk Dusun Gambuhan Tengah adalah 222. Jumlah antara laki-laki dan perempuan hamper sama, namun jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki, jumlah perempuan yaitu 117 jiwa. Sedangkan jumlah laki-laki adalah 105 jiwa. Jadi terpaut 12 jiwa. Sehingga jika diprosentasekan perbandingan jumlah laki-laki dengan jumlah perempuan adalah 53% : 47%.

Bagan 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: diolah dari hasil penyebaran angket di Dusun Gambuhan Tengah

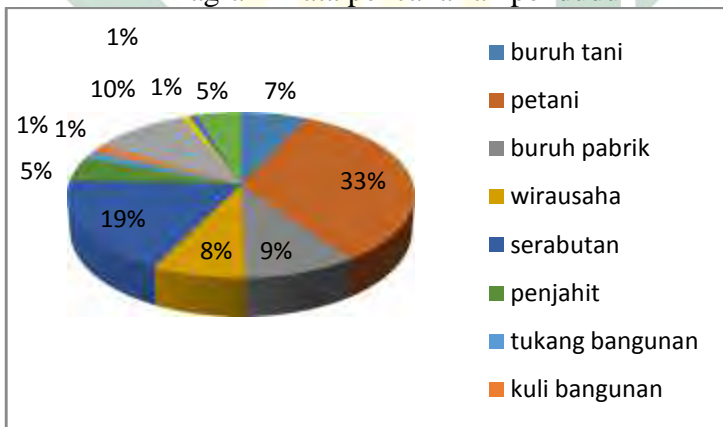
Dilihat dari diagram diatas kita hanya mengetahui prosentase dari jumlah jenis kelamin warga Dusun Gambuhan Tengah. Dan ternyata jumlah tertinggi terdapat di masyarakat yang berjenis kelamin perempuan.

D. Kondisi Ekonomi

Pada pembahasan kali ini akan menjelaskan tentang ekonomi masyarakat Dusun Gambuhan Tengah. Dengan jumlah kepala keluarga yang berjumlah 47 yang memiliki mata pencarian yang bermacam-macam, akan tetapi mayoritasnya adalah bekerja sebagai petani. berikut merupakan diagram yang menunjukkan prosentase dari masing-masing pekerjaan masyarakat setempat.

Bagan 4.2

Diagram mata pencaharian penduduk



Sumber: diolah dari angket pemetaan

Karena kebanyakan masyarakat memiliki sawah masing-masing mereka lebih memilih mengelola tanah mereka dibanding pergi keluar desa untuk mencari pekerjaan. Namun itu hanya tertanam dimindset para masyarakat yang sudah berumur atau berkeluarga, akan tetapi masyarakat yang masih remaja memilih untuk keluar desa bahkan sampai keluar kota untuk mencari pekerjaan baik membuka usaha maupun menjadi buruh pabrik, karena mereka tidak mau yang ribet.

Sawah yang ada di daerah ini dapat dikelola untuk dua jenis, yang pertama sebagai sawah. Maksud sebagai sawah disini petani akan menanam padi dan itu ketika musim kemarau datang. Hal ini tidak kita jumpai pada desa yang terglong dataran tinggi karena mereka yang ada di dataran tinggi akan menanam padi ketika musim penghujan karena sulitnya air di daerah mereka. Akan tetapi hal ini sangat berbeda di daerah yang memiliki dataran rendah. Dan yang kedua sebagai tambak, Maksud sebagai tambak disini para petani akan menanam benih ikan pada tambak mereka masing-masing. Dan ini dilakukan petani ketika musim penghujan tiba. Namun hasil yang dioleh petani dari dua pengolahan sawah mereka yang paling menguntungkan ialah saat penanaman padi. Meskipun para petani harus mengeluarkan biaya banyak saat awal penanaman sampai pemanenan tiba. Namun hal itu sebanding dengan panen yang mereka dapatkan. Berbeda dengan ketika petani menanamkan benih ikan, memang tidak terlalu banyak biaya saat prosesnya namun hasilnya juga tidak begitu banyak karena saat penanaman benih banyak sekali kendalanya. Dan ini terjadi di lima tahun terakhir ini Dulu memang disini sangat terkenal dengan

ikan yang dipanen namun sekarang sudah jauh dari kata itu. Lebih parah lagi masyarakat setempat masih membeli ikan untuk kebutuhan sehari-hari yang dulunya bisa mencari ikan di tambak dan disungai sekitar untuk konsumsi sehari-hari.

E. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan merupakan sarana yang dapat membantu masyarakat dalam menjalani tatanan kehidupan secara kompleks, kelembagaan memiliki banyak macam seperti lembaga yang berada dibawah pemerintahan, lembaga dibidang pendidikan, sosial dan lain-lain. Adapun kelembagaan yang ada di desa terdiri dari lembaga formal dan lembaga non formal.

1. Lembaga formal

Lembaga formal merupakan lembaga yang memiliki struktur, organisasi yang jelas dan terencana. Lembaga formal yang ada di Desa Gambuhan

Tabel 4.3
Lembaga Formal Desa Gambuhan

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Pendidikan Formal	2	Aktif
2	BUMDES	1	Kurang Aktif
3	organisasi pemuda	3	Kurang Aktif
4	PKK	1	Aktif

Sumber: Profil Desa Gambuhan 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa di Desa Gambuhan terdapat 7 lembaga formal yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan desa. Akan tetapi tidak semua lembaga tersebut aktif dan berjalan dengan baik.

2. Lembaga Non Formal

Lembaga Non Formal merupakan perkumpulan dari dua orang lebih yang memiliki tujuan yang sama, akan tetapi belum adanya struktur yang jelas. Lembaga Non Formal yang ada di Desa Gambuhan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Lembaga Non Formal Desa Gambuhan

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Kelompok Tani	1	Kurang Aktif
2	TPQ	2	Aktif
3	Kelompok majelis Taklim	6	Aktif
4	Grup Rebana	1	Aktif
5	Kelompok pengajian	1	Aktif

Sumber: Profil Desa Gambuhan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Gambuhan terdapat beberapa lembaga non formal diantaranya: kelompok tani, TPQ, Kelompok msjelis taklim, Grup rebana, Kelompok pengajian yang aktif hanya saja kelompok tani yang kurang aktif.

F. Kondisi kesehatan

Di Desa Gambuhan terdapat puskesmas sebagai sarana kesehatan masyarakat. Letaknya di utara balai desa yang

berada di tengah desa antara Dusun Gambuhan Kidul dan Gambuhan Tengah. Sarana kesehatan keluarga yang ada di setiap rumah warga ialah air bersih, kamar mandi dan WC. Di Desa Gambuhan Tengah juga terdapat POSYANDU anak dan POSYANDU lansia yang berada di balai desa Gambuhan.

Gambar 4.2
Poskesdes Desa Gambuhan



Sumber: dokumentasi peneliti

G. Keagamaan

Agama yang dianut masyarakat gambuhan adalah agama islam, mayoritas penduduk setempat menganut agama islam. Di Dusun Gambuhan Tengah terdapat 1 masjid dan 1 musholla yang digunakan umat muslim untuk melakukan ibadah.

Gambar 4.1
Masjid At Taqwa Dusun Gambuhan Tengah



Sumber: dokumentasi peneliti

Di masjid At Taqwa ini biasa diadakan kegiatan Dzibaan setiap malam jum'at yang merupakan tradisi malam jum'at dan dilestarikan hingga saat ini. Saat diadakannya kegiatan tersebut masyarakat setempat akan memberikan makanan sebagai suguhan.

Beberapa kegiatan keagamaan yang lain dan sering dilakukan ialah yasinan, tahlilan, dzibaan, pengajian untuk orang yang sudah meninggal, ziarah kubur, dan lain sebagainya. Selain kegiatan tersebut warga setempat juga memiliki agenda tahunan dalam hal keagamaan diantaranya. Peringatan Maulid Nabi, Muharram, Nisfu Sya'ban, Isra' dan Mi'raj, dll.

H. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan kegiatan ciri khas desa yang biasa dilakukan dengan rutin dan secara turun temurun. Adapun kegiatan kebudayaan yang ada di Dusun Gambuhan Tengah ialah:

1. Sedekah bumi

Sedekah bumi merupakan kegiatan ciri khas desa yang biasa dilakukan setiap setahun sekali, waktu kegiatan tersebut ialah setelah adanya panen padi. Dalam kegiatan ini biasanya setiap warga membuat masakan dan pada sore hari berkumpul di masjid untuk kondangan dan membaca istighosah yang bertujuan mendoakan bumi agar selalu diberikan kesuburan.

Bukan hanya itu masakan yang dimiliki masyarakat biasanya diantarkan ke sanak saudara yang dominan di luar desa dengan tujuan sedekah dan berbagi agar ikut merasakan kebahagiaan yang dirasakan.

2. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam biasa dilakukan saat adanya hari besar islam. Pada kegiatan ini masyarakat biasanya memperingati dengan mengadakan pengajian di masjid yang diikuti oleh seluruh warga Dusun Gambuhan Tengah. Kadang juga diperingati dengan membaca istighosa dan Dzibaiyah, Tentunya dengan membuat masakan semampunya dan ditukarkan kepada tetangga setempat yang bertujuan dapat saling bertukar agar selalu damai dan saling membantu.

3. Kegiatan Kebudayaan Mingguan

Kegiatan kebudayaan mingguan ini terbagi menjadi tiga yakni jam'iyah laki-laki yang diikuti oleh bapak-bapak, jam'iyah perempuan yang diikuti oleh ibu-ibu dan Jam'iyah dzibaiyah yang diikuti oleh

pemudi setempat. Jam'iyah tahlil laki-laki biasanya dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at yang dilaksanakan secara bergilir di setiap rumah masyarakat. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan membaca tahlil yang sudah menjadi budaya turun temurun.

Sedangkan kegiatan jam'iyah ibu-ibu biasanya dilaksanakan pada hari rabu malam kamis, tidak jauh beda dengan jam'iyah bapak-bapak. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara bergilir dirumah warga setempat akan tetapi ada sedikit perbedaan dari kegiatan ini, yakni kegiatan jam'iyah ibu-ibu biasanya diisi dengan khotmil qur'an dan tahlil bersama.

Kegiatan jam'iyah dzibaan biasanya dilakukan pada hari senin malam selasa, tempatnya tentu tidak jauh beda dengan kegiatan mingguan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah warga secara bergilir dan diisi dengan membaca Dziba'.

Seluruh kegiatan mingguan ini dilakukan secara rutin dan sudah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Pada Dusun gambuhan Tengah kegiatan mingguan terdapat 3 kegiatan yang dilakukan secara bergilir dirumah warga.

BAB V

PENEMUAN PROBLEMATIKA MASYARAKAT

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang temuan problematika yang ada di Dusun Gambuhan Tengah. Masalah yang ditemukan pada dusun ini ialah belum adanya pengelolaan ataupun pengorganisiran sampah, sehingga dibutuhkannya suatu jalan keluar. Terdapat tiga aspek penyebab dari masalah ini yakni kesadaran manusia, kesadaran kelompok dan juga kelembagaan.

A. Rendahnya kesadaran pada masyarakat tentang pengelolaan sampah

Manusia adalah makhluk yang terbukti berteknologi tinggi. Ini karena manusia memiliki paradigman massa otak dengan massa tubuh terbesar diantara semua makhluk yang ada di bumi. Manusia juga sebagai individu yang memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambil.³¹ Manusia merupakan faktor utama karena dengan adanya kumpulan dari beberapa manusia baru dapat disebut dengan masyarakat.

Masyarakat Dusun Gambuhan Tengah memiliki kesadaran dan kepedulian yang sangat rendah tentang sampah sehingga mereka tidak mempedulikan bagaimana sampah akan diolah dan tidak lagi menjadi masalah bagi masyarakat setempat. Sampah yang setiap hari dihasilkan namun tidak ada pengelolaan akan menjadi pemandangan kumuh di Dusun Gambuhan

³¹ Rahmawati Pudji, 2014. Studi Lingkungan, hal.20

Tengah. Bukan hanya tempat yang terdapat sampah saja yang terlihat kumuh akan tetapi Dusun Gambuhan Tengah yang akan mendapati julukan dusun kumuh.

Sejauh ini masyarakat setempat membuang sampahnya di tepi sungai, hal ini tidak sepatasnya dilakukan karena Dusun Gambuhan Tenga ini rawan terhadap banjir, dapat dibayangkan jika masyarakat terus membuang sampah di tepi sungai makan ketika musim penghujan datang dan sampah yang menumpuk itu akan mencemari sungai, bukan hanya itu sampah yang terus menumpuk itu akan terbawa oleh arus sungai ke tempat-tempat yang lain.

Gambar 4.1
Pembuangan sampah di tepi sungai



Sumber : Dokumentasi peneliti

Sebagian warga juga ada yang membakar sampahnya di halaman rumah, tanpa mereka sadari bahwa perbuatan mereka dapat merusak kesehatan

mereka sendiri. Membakar sampah di halaman rumah tentu dapat mencemari udara yang mereka hirup dan tentunya dapat menyebabkan penyakit yang mengganggu pernafasan. Karena hidup di lingkungan yang tidak sehat maka kesehatan masyarakat juga akan terancam.

Gambar 4.2
Gambar bakar sampah di halaman



Sumber : dokumentasi peneliti

Pengetahuan yang seperti ini tentu tidak diketahui oleh masyarakat setempat sehingga butuh adanya pengetahuan yang dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat. Dengan demikian untuk menyelesaikan hal ini dibutuhkannya suatu pengetahuan yang dapat diberikan kepada masyarakat melalui pendidikan informal.

B. Belum ada kelompok peduli sampah

Salah satu faktor pendukung masalah sampah ini ialah belum adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar khususnya di Dusun Gambuhan Tengah. Dari data yang diperoleh peneliti yang didapat dari hasil wawancara masyarakat setempat, di Desa Gambuhan hanya ada kader lingkungan dan itupun terpilih dalam lingkup PKK.

“Biyen awal onok kelompok iku dibentuk yo sregep bersih-bersih, onok seng bagian njupuki sampah nang omah-omah, tapi saiki wes mati. Sregepe mok sedilut gak sampe rong ulan polae yh wes gaonok pengecek an teko nduwuran dadi yh males”³²

Dapat disimpulkan bahwa di dusun Gambuhan Tengah ini belum terdapat kelompok yang mengelola sampah, hal ini menambah beban pemerintah desa setempat, karena dengan adanya kelompok tersebut akan mempermudah memulai gerakan perubahan. Karena dengan kekompakan untuk bergerak bersama maka perubahan juga akan nampak. Dengan adanya kelompok juga akan menjadi pengawas dan koordinir adanya gerakan untuk perubahan tersebut.

Fungsi adanya kelompok tersebut bukan hanya untuk memulai perubahan, akan tetapi dapat mempermudah untuk melakukan diskusi dan juga mencari kader-kader yang akan datang. Generasi muda yang selanjutnya akan mendapatkan wadah untuk ide kreatifnya, dengan adanya ide-ide tersebut akan menjadi solusi dari permasalahan yang selama ini membelenggu masyarakat setempat.

³² Hasil wawancara dengan ibu Maisyarah, Anggoota PKK RT 03 Dusun Gambuhan Tengah pada tanggal 25 Februari 2020

Kondisi yang seperti ini harus segera disadari oleh pemerintahan desa setempat karena masalah ini merupakan masalah yang sudah lama dan sampai saat ini belum menemukan solusi yang tepat. Pemerintahan setempat tidak perlu mencari masyarakat untuk dijadikan gerakan awal perubahan, namun cukup membuat kelompok sampah akan menjadi awal perubahan yang baik.

Banyak kelompok yang ada di Dusun Gambuhan Tengah namun kelompok-kelompok tersebut bukan bergerak pada pengelolaan sampah, akan tetapi kelompok jam'iyah baik laki-laki maupun perempuan, ada juga kelompok remaja masjid. Kelompok-kelompok tersebut hanya membahas tentang keagamaan dan belum menyinggung tentang kebersihan lingkungan lebih tepatnya pengelolaan sampah. Padahal jika dilihat sampah ini merupakan masalah yang sudah lama dan serius.

Beberapa kelompok tersebut dapat diketahui yang lebih bermanfaat dan berpengaruh besar terhadap masyarakat, kelompok-kelompok tersebut juga dapat dijadikan langkah awal dalam pembahasan sampah. Jika masyarakat setempat hanya berpasrah kepada pemerintah setempat maka tidak akan menemukan titik terang, karena masalah tersebut merupakan masalah bersama dan semua berpengaruh dalam perubahannya.

C. Belum adanya kebijakan tentang pengelolaan sampah

Selama ini pemerintahan setempat belum menemukan solusi yang tepat untuk masalah ini, secara tidak langsung pemerintahan setempat juga membiarkan kegiatan masyarakat yang menjadikan sumber masalah

ini. Kegiatan ini semakin tidak terkontrol, belum adanya solusi dan juga kebijakan seolah-olah membiarkan masyarakat membuang sampah sembarangan. Kondisi yang seperti inilah yang harus segera ditangani.

Peraturan yang sudah dibuat saja sering kali dilanggar oleh masyarakat apalagi jika tidak ada peraturan sama sekali. Bentuk dari kepedulian pemerintah terhadap masalah sampah bukan hanya ditunjukkan dengan adanya program-program, akan tetapi dengan munculnya peraturan tentang larangan-larangan membuang sampah sembarangan juga termasuk kepedulian. Tindakan tersebut harus segera diambil oleh pemerintah desa agar tidak memperburuk masalah yang ada di dusun tersebut.

Peraturan yang efektif ialah peraturan yang disertai dengan sanksi-sanksi, jika tidak disertai sanksi masyarakat akan mengabaikan peraturan yang telah dibuat tersebut dan mulai membiasakan untuk melanggarnya. Jika disertakan sanksi dalam peraturan tersebut maka masyarakat akan berat terhadap peraturan tersebut dan juga akan memancing masyarakat untuk berpendapat atas peraturan tersebut. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah, kemudian masyarakat akan berdiskusi dan memikirkan kelanjutan solusi tersebut.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Awal Proses

Penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan ini tentu harus menciptakan awal yang baik kepada masyarakat dengan begitu penelitian akan bisa terus berlanjut. Penelitian yang dari awal bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keadaan dan kondisi yang ada di masyarakat. Dengan begitu masyarakat mampu untuk mencari solusi untuk masalah tersebut.

Selama proses penentuan lokasi penelitian, peneliti membuat daftar nama masyarakat yang harus dikunjungi. Bukan hanya membuat daftar masyarakat yang harus dikunjungi, peneliti juga mempersiapkan beberapa pertanyaan disertai target yang akan dilakukan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah langkah peneliti di lapangan.

Saat proses awal di lapangan peneliti fokus pada penggalan data awal yang terkait kondisi masyarakat, kondisi lingkungan, hingga pendalaman inkulturasi. Penggalan data tersebut tentu bersumber pada masyarakat setempat.

Pencarian data pada masyarakat setempat dilakukan peneliti saat sore hari, karena pada saat itu masyarakat setempat khususnya ibu-ibu biasanya berkumpul di teras rumah. Disitulah peneliti nimbrung dengan masyarakat dan menyelipkan beberapa pertanyaan dengan tujuan mencari informasi.

B. Pendekatan

Pendekatan ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah:

1. Mendatangi balai desa

Hal ini dilakukan peneliti pertama kali dengan mendatangi balai desa, karena dengan mendatangi balai desa peneliti akan bertemu dengan seluruh perangkat desa. Dengan demikian peneliti dapat meminta izin untuk melakukan penelitian bukan hanya itu dengan kedatangan peneliti ke balai desa peneliti dapat mengakrabkan diri dengan perangkat desa sehingga dapat saling mengenal.

Balai desa gambuhan buka pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Pelayanan yang diberikan perangkat desa sangat baik dan menyambut peneliti dengan terbuka. Dengan demikian tentunya peneliti merasakan kenyamanan.

2. Mendatangi rumah tokoh masyarakat

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah mendatangi rumah tokoh-tokoh masyarakat, seperti rumah kepala desa, kepala dusun, ketua RW dan ketua RT. Dengan tujuan untuk meminta izin, mengenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan. Setelah mendatangi ke tokoh masyarakat peneliti juga mendatangi rumah warga dengan tujuan memberitahukan maksud dan tujuan tentunya dengan mencari informasi. Tidak lupa peneliti juga meminta do'a restu supaya dalam proses penelitian skripsi ini dimudahkan oleh Allah.

3. Menjalin hubungan baik dengan pemuda-pemudi setempat

Dalam hal ini peneliti menjalin hubungan baik khususnya dengan pemuda putri karena pada hari-hari tertentu ada acara jam'iyah yang diikuti oleh pemuda putri, sehingga peneliti menggunakan waktu tersebut untuk mengakrabkan diri. Tujuan dari adanya menjalin hubungan baik dengan pemuda ini adalah sebagai perwakilan aspirasi mereka dalam melakukan kegiatan peneliti.

4. Mengikuti shalat jama'ah

Masyarakat Dusun Gambuhan Tengah mayoritas beragama islam tentunya setiap shalat lima waktu ini ada jama'ah di masjid. Di dusun ini terdapat satu masjid yakni masjid At-Taqwa yang setiap hari digunakan masyarakat untuk sholat berjama'ah, dalam hal ini jama'ah juga digunakan peneliti untuk menggali informasi dari masyarakat setempat.

5. Ikut serta dalam kelompok rumpi

Peneliti yang tinggal di rumah dan berada di desa tentunya dikelilingi oleh para tetangga. Kelompok rumpi merupakan kelompok yang sudah pasti adanya di desa. Setiap sore lebih tepatnya setelah sholat ashar sampai jam lima lebih tepatnya sebelum maghrib ibu-ibu akan berkumpul di suatu titik dalam hal ini biasa yang digunakan ialah teras rumah ibu Chusnul (salah satu warga Dusun Gambuhan Tengah). Dengan adanya kelompok rumpi ini peneliti ikut nimbrung dan menggunakannya untuk menggali

informasi. Selain kelompok rumpi yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu tidak ketinggalan para pemuda-pemudi juga memiliki kelompok rumpi sendiri yang biasanya dilakukan di teras rumah saudari Novita. Dengan adanya kelompok rumpi ini peneliti ikut serta guna untuk menggali informasi.

C. Membangun Kelompok Riset

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Gambuhan Tengah ialah pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Tentunya untuk pencapaiannya diharuskan untuk melalui beberapa tahapan, dan ini merupakan tahapan yang kesekian yakni dengan membangun kelompok riset. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan beberapa masyarakat melalui media online. Karena kondisi yang ada dilapangan maka membangun kelompok riset yang harusnya dilakukan secara tatap muka sekarang hanya bisa dilakukan dengan media online. Sebab adanya pembatasan kegiatan sosial dari pihak desa.

Diskusi ini dilakukan peneliti dengan beberapa pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah yakni: Tukha, Putri, Ziya, Dani, dan Deni yang kemudian mereka menjadi inisiator program. Mereka juga menunjukkan akan ketertarikan dengan tema ini. Setelah melakukan perbincangan lebih lanjut kami memutuskan untuk melakukan tahap-tahap selanjutnya dengan menyebarkan informasi ini kepada seluruh pemuda-pemudi yang ada di Dusun Gambuhan Tengah.

Selang satu minggu peneliti dengan pemuda-pemudi setempat mengadakan diskusi online. Dalam diskusi kali ini kami membahas dan membuat kelompok guna untuk mempermudah jalannya program.

D. Merumuskan Hasil Riset

Setelah beberapa kali diskusi dengan masyarakat lokal dengan menggunakan metode online disimpulkan bahwa kelompok peduli sampah harus segera dibentuk. Memang benar, melihat kondisi Dusun Gambuhan Tengah saat ini tentu harus segera diberi tindakan. Bukan hanya itu para petani yang mencari ikan di sungai juga mengalami perbedaan pada tahun-tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan banyaknya sampah plastik yang berda di sungai sehingga dapat merusak ekosistem air. Dengan adanya kelompok peduli sampah akan ada yang mengkoordinir dan akan ada tindakan yang cepaat dalam menangani masalah tersebut.

E. Merencanakan Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah beberapa tindakan yang mungkin untuk dilakukan dalam kondisi saat ini dan tentunya diperlukan untuk program ialah:

1. Forum diskusi bersama pemuda-pemudi setempat dengan media online
2. Melakukan sosialisasi yang saat ini hanya bisa dilakukan melalui media online.
3. Pembentukan struktur dan kelompok peduli sampah dengan media online.

F. Mengorganisir Komunitas

Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan berbincang-bincang dengan beberapa anggota melalui media online dan dilanjutkan dengan diskusi grup dalam rangka perumusan masalah, serta tindakan yang bisa dilakukan.

Namun dengan kondisi saat ini yang serba terbatas dalam melakukan kegiatan sosial diskusi dan perencanaan dilakukan dengan online yakni melalui grup WhatsApp. Dengan menghubungi beberapa pimpinan organisasi lokal seperti IPNU/IPPNU dan remas (remaja masjid) peneliti dapat menjangkau masuk kedalam organisasi serta menjalin kerjasama demi keberlangsungan program.

G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program

Dalam rangka persiapan keberlangsungan program, peneliti memfasilitasi adanya program bank sampah dengan melakukan tahap awal yakni pendidikan non formal untuk peningkatan pengetahuan dan pembentukan kelompok peduli sampah yang nantinya akan mengelola bank sampah dan bertanggung jawab untuk melanjutkan program ini.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Kampanye membangun kesadaran masyarakat hidup sehat dan peningkatan pengetahuan

Langkah awal untuk memulai aksi riset ini ialah penyelenggaraan pendidikan informal. Langkah ini telah di diskusikan bersama masyarakat dan telah disepakati oleh masyarakat, bahwasannya pengadaan pendidikan informal ini sangat penting guna untuk membangun kesadaran masyarakat dan tentunya akan menambah pengetahuan bagi masyarakat.

Pendidikan informal ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 20.15 WIB. Pendidikan informal ini berisi tentang bahaya sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, pembuatan bank sampah dan pengelolaan bank sampah. Pendidikan informal ini tidak dilaksanakan secara *offline* namun dilaksanakan secara *online* yakni melalui grup WhatsApp karena ada kendala pandemic covid-19 yang mengharuskan kita melaksanakan social distancing. Pada tanggal tersebut peneliti bersama pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah melaksanakan pendidikan informal. Pendidikan informal ini diikuti oleh peneliti dan pemuda-pemudi setempat. Dipimpin oleh peneliti dan materi disampaikan oleh teman dari peneliti yakni Trisna Paramita. Pemateri merupakan salah satu pengelola bank sampah “Resik lan becik”.

Pada pukul 20.20 WIB diskusi dimulai. Pemateri membuka dengan memperkenalkan diri dan dilanjutkan perkenalan oleh perkenalan pemuda-

pemudi. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan mendiskusikan tentang pohon masalah dan pohon harapan. Dengan harapan peserta diskusi mengetahui penyebab dan harapan yang ingin dicapai dalam adanya program ini. Dalam pohon masalah terungkap bahwa kesadaran masyarakat masih sangat kurang dan tentunya perlu adanya pengetahuan baru yang dapat memberikan kesadaran agar dapat melakukan perubahan yang tentunya untuk merealisasikan pohon harapan yakni berharap agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan tersadar untuk hidup sehat yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik.

Setelah diskusi tentang pohon masalah dan pohon harapan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemateri menyampaikan isi materi melalui PPT (power point) yang dilanjutkan dengan pemaparan materi yang di kirim di grup WhatsApp.

Gambar 7.1
Grup WhatsApp Pendidikan Non Formal



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Materi yang pertama ialah tentang pemilahan sampah yang merupakan langkah awal untuk menjadi bank sampah. Para warga harus memilah dan memilih sampah dari rumah yang kemudian akan dikelola oleh bank sampah. Pemilahan sampah tersebut terbagi menjadi 3 yakni: sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3.

Pemilahan sampah diterapkan sebagai upaya dalam menurunkan beban sampah dalam lingkup pengelolaan sampah. Pertama kegiatan pemilahan sampah harus dilakukan sedini mungkin pada sumbernya (rumah tangga, perumahan, sekolah dan lain-lain). Ini merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh jenis sampah tertentu yang tidak tercampur dengan jenis-jenis sampah yang tidak

serupa sehingga dapat mempermudah dalam proses daur ulang. Langkah-langkah pemilahan sampah:

1. Menyediakan 3 jenis tempat sampah yang dikasih tanda-tanda tertentu dengan tujuan untuk pembeda.
2. Membuang sampah di tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang tersedia dirumah.

Dari langkah-langkah tersebut tentu peneliti berharap agar masyarakat setempat melakukan pemilahan mulai dini dan menjadikan kebiasaan baik serta dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah disembarang tempat terutama tepi sungai dan jembatan.

Tidak hanya itu bank sampah juga mendidik warga yang menjadi nasabah untuk bijak mengelolah sampah dengan cara mendaur ulang sampah atau di jual ke bank sampah. Bukan hanya memaparkan tentang macam-macam sampah dan pemilahannya peneliti juga memberikan langkah-langkah agar masyarakat mulai melakukan kegiatan yang baik yakni membuang sampah di tempat sampah dan memilah-milah sampah.

Materi dilanjutkan tentang pengelolaan sampah. Sampah yang telah dipilah oleh masyarakat setempat terbagi menjadi 3 jenis untuk jenis organik dikumpulkan menjadi 1 yakni dibuang ke lubang tanah yang telah disediakan oleh petugas bank sampah dengan tujuan agar sampah tersebut terurai oleh tanah dan bisa dijadikan kompos.

Sampah jenis an-organk yang telah dipilah oleh masyarakat dapat di tabungkan ke bank sampah

dengan kriteria sampah seperti: botol plastik bekas, ember bekas, gelas plastik bekas, kardus bekas, kertas bekas, besi bekas, dan lain sebagainya. Sampah tersebut akan di tampung di bank sampah dan akan di jual ke pengepul sampah dan sebagian yang dapat diolah akan diolah menjadi barang yang menarik dan memiliki nilai jual. Seperti bunga dari plastik, tas dari gelas plastik dan lain sebagainya.

Gambar 7.2

Contoh produk pengolahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Uang yang di dapat dari hasil penjualan ke pengepul dan penjualan dari barang olahan tersebut akan disimpan di bank sampah. Setiap nasabah bank sampah memiliki rekening, akan tetapi uang tabungan tersebut tidak dapat diambil setiap saat, misalnya hanya bisa diambil 2 sampai 3 bulan sekali.

Selain memberikan materi tentang pemilahan sampah, pengelolaan sampah, pembuatan bank sampah dan pengelolaan bank sampah pemateri juga memperkenalkan kepada peserta diskusi tentang bank sampah yang sedang beliau kelolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada peserta diskusi agar dapat menyelesaikan program dengan baik.

Setelah pemaparan materi yang disampaikan banyak tanggapan dari pemuda-pemudi yang kemudian kita diskusikan satu persatu tanggapan tersebut. Setelah itu kami mulai membuka sesi tanya jawab. Para peserta diskusi hampir semua bertanya tentang pembahasan materi ini dan ini yang membuat kita puas karena peserta diskusi dapat leluasa berdiskusi meskipun melalui media online.

Gambar 7.3
Diskusi Via Grup WhatsApp



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam diskusi ini peneliti juga menanyakan alasan kenapa banyak yang tidak peduli dengan sampah dengan cara membuang sampah disungai dan jawaban dari pesertapun bermacam-macam. Mulai dari malas, enak, sudah terbiasa, instan, gak ribet, sampai ada yang menjawab bahwa itu sudah menjadi kebiasaan yang baik. Dari sini kita juga peneliti memberikan peringatan kepada peserta diskusi bahwasannya hal yang selama ini menjadi kebiasaan yang menurut mereka baik itu ternyata jauh dari kata baik.

B. Membentuk Kelompok Peduli Sampah

Proses pendidikan informal sudah terlaksana, langkah selanjutnya ialah pembentukan kelompok peduli sampah yang terfokus dalam menangani sampah. Sebelum membentuk kelompok peduli sampah, pemuda-pemudi beserta peneliti melakukan diskusi kecil dan membahas langkah untuk membuat kelompok peduli sampah dan diskusi ini dilakukan dengan diam-diam karena sebenarnya tidak diperbolehkan untuk berkumpul. Namun peserta diskusi melakukan dengan mengikuti protokol kesehatan dan tentunya memakai masker dan menjaga jarak yang diikuti oleh 5 orang pemuda-pemudi (Tukha, Putri, Ziya, Dani, dan Deni).

Gambar 7.4

Diskusi kecil sebelum membentuk kelompok peduli sampah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanpa panjang lebar, peneliti memaparkan saran dari kepala dusun (Bapak Hasan) pada tanggal 13 April 2020, bahwasannya kelompok peduli sampah lebih baik dikelola oleh pemuda-pemudi karena sebelumnya sudah ada kelompok yang tergabung dalam lingkup PKK yang beranggotakan ibu-ibu PKK. Akan tetapi kelompok itu hanya beroperasi kurang dari 2 bulan. Yang ditakutkan oleh kepala dusun jika kelompok yang akan dibentuk ini dari ibu-ibu kader PKK akan seperti sebelumnya.

Setelah peneliti memaparkan saran dari kepala dusun peneliti bertanya kepada peserta diskusi bagaimana tanggapan dari mereka. Peserta diskusi menyetujui akan saran dari kepala dusun tersebut dan siap untuk bergabung dalam kelompok.

Keesokan harinya tepat pada tanggal 22 Mei 2020 dilakukannya diskusi yang diikuti oleh 17 pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah, akan tetapi diskusi ini hanya bisa dilakukan lewat media online karena anggota kita yang cukup banyak dan mengharuskan kita berdiskusi secara online yakni melalui grup WhatsApp. Diskusi dimulai pukul 19:15 dalam diskusi ini langsung membahas tentang hasil diskusi kecil yang dilaksanakan pada 22 Mei 2020 dan diikuti oleh sebagian dari anggota diskusi saat ini. Anggota diskusi menyetujui juga saran yang diberikan oleh kepala dusun tentang anggota kelompok yang diikuti oleh pemuda-pemudi. Selanjutnya peserta diskusi membahas struktural kelompok peduli sampah.

Gambar 7.5
Diskusi Via Grup WhatsApp *Voice Note*



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah berdiskusi dan anggota diskusi menunjuk Dani sebagai Ketua dengan alasan Dani tergolong aktif di karang taruna ukan hanya itu Dani juga selalu stay dirumah tentunya beliau akan memumpuni tugas tersebut. Dani menyetujui akan hal ini dan beliau siap untuk menjadi ketua kelompok peduli sampah. Selanjutnya pemilihan wakil ketua yang ditunjuk langsung oleh Dani sebagai ketua kelompok. Dani memilih Lisa sebagai wakil ketua kelompok dan disetujui oleh anggota kelompok. Untuk divisi-divisi yang lain anggota kelompok menyerahkan kepada ketua dan wakil ketua untuk menunjuk karena mempercepat waktu. Ketua beserta wakil menyetujui saran yang diberikan oleh anggota diskusi. Ketua

beserta wakil juga menjanjikan untuk segera membagikan susunan kelompok peduli sampah.

Gambar 7.6
Struktur kelompok peduli sampah

Direktur	: M. Alvin Dani
Wakil Direktur	: Lisa Nurfaul Khoiriyah
Sekretaris	: Nur Afyatin Maulidah
Wakil sekretaris	: M. Deni Tsabir
Bendahara	: Khuzaimatus Sa'adah
Wakil bendahara	: M. Tsahis Zaki Dawzani Khoiri
Teller:	
1. Seksi penimbangan	
a. Ann Ainur Rofiq	
b. Ririn Uwiyatin Nafiroh	
c. Arini Soraya	
d. Novita Zaidatus Shilihah	
e. Fara Nur Diana	
f. Siti Istiana	
2. Seksi Koordinasi	
a. Utara : Mar'atus Sho'ihah	
b. Tengah : Nayyida Shofiya Azzahra	
c. Selatan : Lu'luul Fira'dah	
3. Seksi Pengangkutan	
a. Agus Khosi Al anshori	
b. M Tommy Naerudin	
c. Elisa Diana Putri	
d. Fara Nur Diana Khoffiatin Nadia	
e. Asikhatul Umami	

Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan struktur kelompok yang telah dibentuk oleh pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah. Kelompok ini dibentuk bertujuan

untuk bertanggung jawab atas lingkungan Dusun Gambuhan Tengah. Kelompok ini juga yang akan mengorganisir sampah, mengelolah sampah dan bertanggung jawab untuk mengelolah bank sampah yang akan datang. Dengan adanya kelompok ini tentunya akan membantu pemerintahan setempat untuk mempermudah memulai gerakan untuk peduli lingkungan.

Anggota kelompok peduli sampah tersebut sudah terbagi menjadi beberapa divisi dan tentunya akan memiliki tugas yang berbeda-beda. Dengan adanya pembagian tugas tentunya akan mempermudah anggota kelompok untuk melakukan tugas-tugasnya. Hal tersebut juga akan memaksimalkan tugas dari setiap anggota. Ketua dan wakil ketua bertugas untuk mengawasi kegiatan masing-masing divisi sesuai dengan tugasnya, merencanakan langkah dan target yang ini dicapai disetiap divisi, bertanggung jawab atas kegiatan bank sampah.

Sekretaris 1 dan 2 bertugas untuk melayani tamu dan nasabah yang datang ke bank sampah, mengelolah semua data yang berkaitan dengan bank sampah, menulis semua transaksi nasabah, bertanggung jawab terhadap administrasi.

Bendahara 1 dan 2 bertugas mengelolah keuangan, membuat laporan harian dan bulanan terkait dengan keuangan bank sampah, membuat laporan naik turunnya harga sampah, melaporkan penerimaan dan pengeluaran keuangan pada anggota kelompok.

Seksi penimbangan bertugas menimbang sampah dari nasabah individu dan mencatatnya dalam nota

penimbangan yang diberi tanda dan selanjutnya diberikan kepada sekretaris, melaporkan jika sampah sudah banyak dan waktunya untuk dikelolah. Seksi koordinasi bertugas untuk berkoordinasi antara kelompok peduli sampah dan masyarakat setempat agar tidak ada perselisihan pemahaman. Seksi pengangkutan bertugas mengangkut sampah dari setiap rumah warga pada waktu yang telah disepakati sesuai dengan wilayah masing-masing, membawa hasil pengangkutan ke bank sampah .

Selanjutnya peneliti beserta anggota diskusi yang lain membahas tentang penamaan bank sampah yang akan digunakan. Salah satu peserta diskusi yang bernama Ririn mengusulkan untuk diberi nama “Ijo Royo” dengan alasan beliau berharap untuk kembalinya dusun ini pada lingkungan yang bersih dan penuh penghijauan. Usulan ini ditampung dulu untuk dijadikan opsi. Peneliti juga mengusulkan nama yakni “Gambuhan Resik” dengan alasan setelah adanya program ini Dusun Gambuhan Tengah kembali menjadi Dusun yang bersih. Dani yang menjadi anggota diskusi sekaligus menjadi ketua kelompok memiliki usulan nama yakni “Bank Sampah Gambuhan” dengan alasan gambuhan merupakan lokasi dan bank sampah merupakan program baru dengan itu program kita ini akan dikenal dan berharap untuk dijadikan sebagai dusun percontohan.

Setelah berdiskusi dengan waktu yang bisa dibilang cukup lama untuk menentukan nama bank sampah, akhirnya anggota diskusi menyepakati nama bank sampah “Bank Sampah Gambuhan” karena

alasan yang dirasa masuk. Bukan hanya itu salah satu anggota diskusi juga mengatakan ini merupakan bank sampah yang pertama di dirikan tentunya harus ada idenitas yang jelas dan nama Gambuhan cukup sebagai identitas.

C. Pengusulan *Draf Kebijakan*

Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dalam pengorganisir dan pengelolaan sampah rumah tangga ini tidak hanya pada penyadaran serta pemanfaatan sampah untuk di olah menjadi barang yang memiliki manfaat, akan tetapi juga agar masalah sampah tidak lagi menjadi masalah di Dusun Gambuhan Tengah. Oleh karena itu dalam program yang telah dilaksanakan di Dusun Gambuhan Tengah Desa Gambuhan diperlukan adanya keberlanjutan. Agar pendampingan terkait sampah ini tidak berhenti ketika fasilitator sudah meninggalkan tempat dampingan.

Upaya terakhir ini yang dilakukan adalah dengan menindak lanjuti program yang sudah di lakukan untuk jangka panjang baik pada kelompok peduli sampah sebagai penanggung jawab maupun pada masyarakat dampingan peneliti. Pertemuan yang di lakukan peneliti dengan saudara Alvin Dani sebagai ketua kelompok peduli sampah guna untuk membahas diskusi yang akan dilaksanakan peneliti bersama anggota kelompok yang lain untuk membahas penyusunan draft poin usulan-usulan kepada pemerintah terkait hasil dari pendampingan yang sudah dilakukan.

Diskusi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2020 melalui grup WhatsApp guna menyusun draft poin-poin usulan dari masyarakat. Usulan-usulan tersebut di rangkum dalam aspek sarana prasarana, badan usaha, proyeksi jangka panjang, dan kebijakan. Hasil yang di dapat meliputi :

Tabel 7.
Usulan Draf Kebijakan

No	Aspek	Usulan masyarakat
1.	Sarana prasarana	Pemerintah desa memfasilitasi program bank sampah beserta petugasnya
2.	Badan usaha	Usaha produktif karya kreatif yang berbahan dasar bahan bekas di tindak lanjuti dan dikembangkan menjadi BUMDES (Badan usaha Milik Desa)
3.	Proyeksi jangka panjang	Pemerintah desa menindak lanjuti rencana pembahasan masyarakat dampingan peneliti terkait Bank Sampah untuk menciptakan lingkungan desa yang sehat bebas sampah
4.	Kebijakan	Aturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan : 1. Sanksi bagi masyarakat yang ketahuan membuang sampah sembarangan : di tepi

		sungai, di sungai, di bawah jembatan dan lahan kosong
--	--	---

Sumber : Diskusi Bersama Masyarakat dan Kelompok Terkait

Hasil yang didapat tersebut kemudian oleh peneliti beserta ketua kelompok peduli sampah pada tanggal 28 Mei 2020 menemui perangkat desa terkait pengajuan poin-poin draft yang di buat. Pertemuan tersebut dilakukan di rumah perangkat desa, mengingat adanya COVID-19 yang mengharuskan adanya pembatasan untuk masuk ke kantor desa.

Gambar 7.7

Pengajuan point-poin draf kebijakan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pengusulan poin-poin tersebut diajukan dalam bentuk rancangan draft kebijakan desa. Dalam penyusunan draft tersebut, peneliti dan kelompok peduli sampah hanya bisa mengusahakan dengan membuat poin-poin dalam

rancangan draf yang akandi usulkan pada rapat musrembangdes mendatang.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Penelitian ini secara umum memang terfokus pada kegiatan pendampingan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Dan sebab penelitian adalah riset aksi partisipatif, maka masyarakat Dusun Gambuhan Tengah. Yang dalam hal difokuskan oleh peneliti dalam kategori pemuda-pemudi tidaklah sebagai obyek penelitian, namun juga sebagai subyek atau pelaku pengelolaan sampah di Dusun Gambuhan Tengah. Hal ini adalah sebagaimana epistemologi penelitian riset aksi yang memiliki relasi *subject to subject* antara peneliti dengan yang diteliti.³³

Rencana awal peneliti memilih ibu-ibu PKK sebagai sasaran atau subyek, akan tetapi dengan adanya COVID-19 yang mengharuskan peneliti untuk melakukan aksi penelitian secara online yang tidak dapat dilakukan ibu-ibu PKK secara maksimal karena keterbatasan teknologi. Sehingga peneliti menjadikan pemuda-pemudi untuk dijadikan subyek penelitian yang disarankan juga oleh bapak kepala dusun.

Dipilihnya kategori pemuda sebagai subyek penelitian sebab pemuda-pemudi dengan segala potensi masa mudanya adalah contributor perubahan

³³ Chambers (1994) dalam Youba Raj Luintel, "Participatory Research and Empowerment: A Conceptual Revisit", *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology*, 11 (2017), hal 126.

untuk masa depan. Tidak hanya itu di Dusun Gambuhan Tengah jumlah pemuda-pemudi juga cukup banyak untuk dijadikan kelompok pengelolaan sampah.

B. Refleksi berkelanjutan

Pada bab-bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang metode, teori dan hasil dari pendampingan. Pendampingan ini dilakukan pada pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah, dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti ini berangkat dari problematika yang ada di masyarakat. Adapun teori yang digunakan ialah teori pemerdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat.

Perubahan pada anggota kelompok telah muncul sejak diadakannya pendidikan non formal hal ini dibuktikan dengan adanya pemilahan sampah di rumah para anggota kelompok masing-masing. Pendampingan masyarakat tentu sangat tergantung terhadap pola pikir masyarakat, karena yang menentukan kesuksesan ialah masyarakat itu sendiri. Dengan kemajuan pola pikir serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentu kualitas program akan lebih baik.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat tentunya tidak berlangsung begitu saja. Ada proses untuk menuju perubahan itu. Peneliti menyadari kurangnya pengetahuan sangat mempengaruhi kemajuan suatu masyarakat. Hal ini dibuktikan pada masyarakat setempat.

C. Refleksi dalam program dalam prespektif islam

Islam merupakan agama yang suci yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh hambaNya melalui RasulNya, yang bertujuan sebagai rahmatin lil alamin yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan alam semesta beserta seisinya yang dapat di dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia. Namun manusia juga diwajibkan untuk menjaga agar bumi se isinya dapat dimanfaatkan dan tetap terjaga. Dan jika masih terus meningkat adanya kerusakan yang ada di bumi ini Allah akan memberikan peringatan kepada manusia. Yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada suratAr Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa sudah nampak kerusakan yang ada di bumi yang disebabkan oleh manusia. Hal ini yang terjadi di Dusun Gambuhan Tengah. Sudah banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah yang dibuang di sembarang tempat.

Akibat pembuangan sampah yang tidak tepat mengakibatkan kesburan tanah yang hilang. Tentu

akibat itu sangat dirasakan oleh masyarakat setempat. Dulu tanah yang ada di Dusun Gambuhan Tengah sangatlah subur sehingga banyak tanaman baik itu tumbuhan buah, bunga maupun rempah-rempah. Namun sekarang hal itu hanya sebagai kenangan, karena di Dusun setempat sudah tidak ada lagi yang menanam rempah-rempah karena berkurangnya kesuburan tanah.

Bukan hanya di darat, akibatnya dapat dirasakan dari perbuatan tersebut hingga ke sungai. Karena warga setempat bukan hanya membuang sampah di darat namun mereka juga membuang sampah di sungai. Dampak dari kegiatan tersebut ikan yang ada di sungai mulai langka.

Dalam memahami masalah lingkungan dengan Islam, maka kembali pada kesadaran dan dimensi spiritual oleh diri masing-masing di masyarakat. Dimensi spiritual ini perlu dikembangkan agar manusia dapat kembali pada ajaran agama dari Tuhan-Nya. Hingga pada menciptakan kesadaran baru bahwa manusia sangat membutuhkan lingkungan alam yang sehat ini untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat bertahan hidup dan perlu adanya jalinan persaudaraan spiritual yang kukuh antara sesama manusia untuk memecahkan tentang masalah tersebut.

D. Analisa Data Lapangan

Wilayah Dusun Gambuhan Tengah merupakan wilayah permukiman yang dikelilingi oleh sungai-sungai baik itu kecil maupun besar. Dilihat dari penggalan data dan validasi data masalah yang

timbul pada masyarakat setempat ialah tidak adanya pengelolaan sampah dan banyaknya sampah yang mencemari sungai. Hingga saat ini belum terselesaikan.

Proses-proses wawancara, diskusi dan FGD yang dilakukan peneliti dengan pemuda-pemudi, ibu rumah tangga, ibu PKK dan toko masyarakat merupakan langkah awal untuk membuka kesadaran masyarakat bahwa hidup sehat juga dipengaruhi oleh tempat yang bersih dan bebas dari sampah. Masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan akan memulai melakukan perubahan-perubahan seperti memilah sampah dan mengolahnnya.

E. Analisa Proses Pendampingan

Peneliti yang juga merupakan masyarakat lokal di tempat penelitian merasa bahwa masih perlu banyak belajar lagi dalam melakukan proses-proses pendampingan kepada masyarakat. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, semua itu hanyalah langkah kecil untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan cara ajakan-ajakan kepada pemuda-pemudi setempat yang digunakan peneliti sebagai tonggak perubahan dan yang akan melanjutkan program ini. Peneliti terkesan dan sangat berterimakasih kepada pemuda-pemudi Dusun Gambuhan Tengah. Karena dengan adanya keterbatasan sosial mereka tetap antusias mengikuti belajar bersama dan mengikuti step by step untuk kesuksesan program ini.

Peneliti juga sangat berterimakasih kepada pemerintahan desa karena mereka ikut berpartisipasi pada proses pendampingan.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sampah menjadi permasalahan yang besar dan serius saat ini diberbagai negara. Seperti yang kita ketahui dimana ada aktivitas maka disitu pula akan ada sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu faktornya, karena semakin banyak penduduk tentu konsumsi semakin besar dan hasil sampah juga semakin besar. Termasuk permasalahan sampah di Dusun Gambuhan Tengah yang sebelumnya menjadi alasan tercemarnya lingkungan dan sungai setempat.

Strategi yang dilakukan dalam mengurangi dan mengelolah sampah di Dusun Gambuhan Tengah meliputi: (1) menyelenggarakan pendidikan informal terkait bahaya sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah, pembuatan bank sampah dan pengolahan bank sampah. Pendidikan ini diselenggarakan untuk menaingkatkan pengetahuan warga, yang diikuti oleh warga setempat. (2) membuat kelompok yang peduli sampah, kelompok ini dibentuk untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Hasil pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terlihat pada:

1. Menjadikan masyarakat memiliki tempat sampah dirumah dan tidak lagi membuang sampah di tepi sungai

2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya sampah, hal ini dibuktikan ada beberapa warga yang sudah memilah-milah sampah.

B. Rekomendasi

Aktor-aktor dari proses pemberdayaan masyarakat menjadi penjamin keberlangsungan kegiatan untuk selanjutnya. Sumber daya manusia di Dusun Gambuhan Tengah dapat dimanfaatkan dalam menciptakan kebersihan dengan mengolah sampah. Kelompok pemuda-pemudi misalnya, dapat mejadi solusi untuk pihak yang dapat bekerja sama dengan masyarakat yang telah didampingi oleh peneliti untuk melakukan pengolaan sampah melalui bank sampah.

Disisi lain, adanya dukungan dari pemerintahan desa setempat dapat menjadi nilai tambah untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintahan desa dalam hal apapun menjadi salah satu strategi dalam mengatasi masalah di kemudian hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses pendampingan ini tentunya tidak berjalan sesuai dengan rencana awal. Banyak sekali keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam melakukan pendampingan ini. Salah satunya untuk melakukan aksi lapangan peneliti tidak dapat izin dari pihak desa karena masa pandemic COVID-19. Oleh karena itu aksi yang dilakukan peneliti melalui onlie.

Namun keterbatasan ini peneliti menjadikannya saran untuk pemerintahan desa dan penelitian selanjutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk, 2016. *Modul Participatory Action Research(PAR)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.

Fakih, Mansour, 2002. *Jalan lain*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan insist) Press.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social dan Pekerjaan Social*. Bandung: pt Refika Aditama.

Rahmawati Pudji, 2014. *Studi Lingkungan*.

<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-bank-sampah-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-bank-sampah>- Diakses pada 20 November 2019.

Wardah dan Lena Farsia, "Penerapan Imbal Jasa Lingkungan dalam Pelestarian DAS", *kanun Jurnal Ilmu Hukum*. No.59, Th.XV, 2013.

Depaertemen Kementrian Agama RI. 2010. *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung, : Jabal).

Kantor Kepala Desa Gambuhan (2016), *Profil dan Sejarah Desa Gambuhan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*.